

LAPORAN PENGALAMAN BELAJAR LAPANGAN (PBL) I

JURUSAN KESEHATAN MASYARAKAT

UNIVERSITAS HALUOLEO



LOKASI : KELURAHAN AMBALODANGGE

KECAMATAN : LAEYA

KABUPATEN : KONAWE SELATAN

PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT

FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT

UNIVERSITAS HALUOLEO

KENDARI

2016

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah, puji dan syukur kami panjatkan atas kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan hidayah-Nya, limpahkan rezeki, kesehatan dan kesempatan sehingga kami dapat menyelesaikan penulisan Laporan Pengalaman Belajar Lapangan I (PBL I) ini sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

Laporan PBL I merupakan salah satu penilaian dalam PBL I. Pada hakekatnya, laporan ini memuat tentang hasil pendataan tentang keadaan kesehatan masyarakat di Kelurahan Ambalodangge, Kecamatan Laeya, Kabupaten Konawe Selatan yang telah dilakukan oleh mahasiswa kelompok IX (sembilan). Adapun pelaksanaan kegiatan PBL I ini dilaksanakan mulai dari tanggal 14 Januari 2016 sampai dengan 27 Januari 2016.

Kami menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan laporan ini banyak hambatan dan tantangan yang kami dapatkan, namun atas bantuan dan bimbingan serta motivasi yang tiada henti-hentinya disertai harapan yang optimis dan kuat sehingga kami dapat mengatasi semua hambatan tersebut.

Oleh karena itu, dalam kesempatan ini kami dengan segala kerendahan hati menyampaikan penghargaan, rasa hormat dan terima kasih yang sebesar-besarnya

kepada Ibu Siti Rabbani Karimuna, S.KM, M.PH selaku pembimbing kelompok 9 yang telah meluangkan waktu dan pikirannya dalam mengarahkan kami menyusun laporan PBL I.

Selain itu, kami selaku peserta PBL I kelompok 9 (sembilan) tak lupa pula mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Drs. Yusuf Sabilu M.si selaku Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat,
2. Ibu Dr. Nani Yuniar S.sos, M.kes selaku Wakil Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat bidang Akademik, Bapak Drs. La Dupai M.kes selaku Wakil Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat bidang Umum, Perencanaan Dan Keuangan, dan Bapak Drs. H. Ruslan Majid, M.Kes selaku Wakil Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat bidang Kemahasiswaan dan Alumni, serta seluruh staf Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Halu Oleo.
3. Bapak La Ode Ali Imran Ahmad, S.KM., M.Kes selaku Ketua Jurusan Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Masyarakat.
4. Ibu Herliatin, SE selaku ibu Kepala Kelurahan Ambalodangge.
5. Tokoh-tokoh masyarakat kelembagaan desa dan tokoh-tokoh agama beserta seluruh masyarakat Kelurahan Ambalodangge, Kecamatan Laeya, Kabupaten Konawe Selatan atas kerjasama dan partisipasinya sehingga pelaksanaan kegiatan PBL I dapat berjalan dengan lancar

6. Seluruh teman-teman mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat yang telah membantu sehingga laporan ini bisa terselesaikan.

“Tak ada gading yang tak retak” Sebagai manusia biasa, kami menyadari bahwa laporan PBL I ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kami mengharapkan kritik dan saran yang dapat membangun sehingga kiranya dapat dijadikan sebagai patokan pada penulisan laporan PBL berikutnya.

Kami berdoa semoga Allah SWT. selalu melindungi dan melimpahkan rahmat-Nya kepada semua pihak yang telah membantu kami dan semoga laporan PBL I ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Wassalamu’alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Kelurahan Ambalodangge, 29 Januari 2016

Tim Penyusun,

DAFTAR NAMA KELOMPOK 09

PENGALAMAN BELAJAR LAPANGAN (PBL I)

KELURAHAN AMBALODANGGE

- | | | | |
|----|-----------------------|-------------|---|
| 1. | MUH. RAMADHAN SAPUTRA | J1A114031 (|) |
| 2. | ABDUL RAHIM | J1A114097 (|) |
| 3. | DIAN PUSPITA | J1A114110 (|) |
| 4. | SRI RAHAYU HARTINAH | J1A114057 (|) |
| 5. | JURFINA | J1A114089 (|) |
| 6. | FITRI OKTAVIANI | J1A114126 (|) |
| 7. | SARTINA | J1A114162 (|) |
| 8. | DARATUL LAILA | J1A114006 (|) |
| 9. | ASKIKAH | J1A114146 (|) |

LEMBAR PENGESAHAN MAHASISWA PBL I
JURUSAN KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS HALUOLEO

KELURAHAN : AMBALODANGGE
KECAMATAN : LAEYA
KABUPATEN : KONAWE SELATAN

Mengetahui :

Kepala Kelurahan Ambalodangge

Koordinator Desa

Herliatin, SE.
NIP. 19670720199903 2 002

Muh. Ramadhan Saputra
NIM. J1A114031

Menyetujui :

Pembimbing Lapangan I,

Siti Rabbani Karimuna, S.KM, M.PH
NIP. 19881202 201404 2 001

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR NAMA KELOMPOK	iv
LEMBAR PENGESAHAN	v
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR ISTILAH/ SINGKATAN	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Tujuan PBL I	6
C. Manfaat PBL I	7
BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI	
A. Keadaan Geografi dan Demografi	8
B. Status Kesehatan Masyarakat	12
C. Faktor Sosial Dan Budaya	20
BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Pendataan	24
B. Pembahasan	108
BAB IV IDENTIFIKASI DAN PRIORITAS MASALAH	
A. Analisis Masalah dan Penyebab Masalah	127
B. Analisis Prioritas Masalah	128
C. Prioritas Alternatif Penyelesaian Masalah	131
D. Alternatif Penyelesaian Masalah	133
E. Faktor Pendukung dan Penghambat Selama di Lapangan	134

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	128
B. Saran	130

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

		Halaman
Tabel 1	Jumlah Kepala Keluarga Berdasarkan Lingkungan Kelurahan Ambalodangge Kecamatan Laeya Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2016	11
Tabel 2	Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Kelurahan Ambalodangge Kecamatan Laeya Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2016	11
Tabel 3	Fasilitas Kesehatan Kelurahan Ambalodangge Kecamatan Laeya Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2016	17
Tabel 4	Tenaga Kesehatan Puskesmas Laeya Kecamatan Laeya Kabupaten Konawe Selatan	18
Tabel 5	Daftar Sepuluh Besar Kasus Penyakit di Wilayah Kerja Puskesmas Laeya	19
Tabel 6	Distribusi Responden Menurut Jenis Kelamin di Desa Ambalodangge Kecamatan Laeya Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2016	28
Tabel 7	Distribusi Kepala Rumah Tangga Menurut Jenis Kelamin di Kelurahan Ambalodangge Kecamatan Laeya Tahun 2016	28
Tabel 8	Distribusi Responden Menurut Umur di Kelurahan Ambalodangge Kecamatan Laeya Tahun 2016	29
Tabel 9	Distribusi Responden Menurut Status Perkawinan di Kelurahan Ambalodangge Kecamatan Laeya Tahun 2016	30
Tabel 10	Distribusi Responden Menurut Jenis Pekerjaan Perkawinan di Kelurahan Ambalodangge Kecamatan Laeya Tahun 2016	31
Tabel 11	Distribusi Kepala Rumah Tangga Menurut Jenis Pekerjaan di Kelurahan Ambalodangge Kecamatan Laeya Tahun 2016	32
Tabel 12	Distribusi Responden Menurut Tingkat Pendidikan Akhir di Kelurahan Ambalodangge Kecamatan Laeya Tahun 2016	33

Tabel 13	Distribusi Responden Menurut Status Pernah Sekolah di Kelurahan Ambalodangge Kecamatan Laeya Tahun 2016	33
Tabel 14	Distribusi Responden Menurut Anggota Rumah Tangga yang Masih Bersekolah di Kelurahan Ambalodangge Kecamatan Laeya Tahun 2016	34
Tabel 15	Distribusi Responden Menurut Kemampuan Membaca di Kelurahan Ambalodangge Kecamatan Laeya Tahun 2016	35
Tabel 16	Distribusi Responden Menurut Tempat Tinggal di Kelurahan Ambalodangge Kecamatan Laeya Tahun 2016	35
Tabel 17	Distribusi Responden Menurut Status Kepemilikan Rumah di Kelurahan Ambalodangge Kecamatan Laeya Tahun 2016	36
Tabel 18	Distribusi Responden Menurut Jumlah Ruangan/Kamar di Kelurahan Ambalodangge Kecamatan Laeya Tahun 2016	37
Tabel 19	Distribusi Responden (Kepala Keluarga) Menurut Jenis Rumah di Kelurahan Ambalodangge Kecamatan Laeya Tahun 2016	37
Tabel 20	Distribusi Responden Menurut Jumlah Pendapatan di Kelurahan Ambalodangge Kecamatan Laeya Tahun 2016	38
Tabel 21	Distribusi Responden Menurut adanya Keluhan Dalam Sebulan Terakhir di Kelurahan Ambalodangge Kecamatan Laeya Tahun 2016	39
Tabel 22	Distribusi Responden Menurut Tindakan Pertama yang dilakukan Bila Anggota Rumah Tangga Sakit di Kelurahan Ambalodangge Kecamatan Laeya Tahun 2016	40
Tabel 23	Distribusi Responden Menurut Kunjungan ke Fasilitas Kesehatan di Kelurahan Ambalodangge Kecamatan Laeya Tahun 2016	41
Tabel 24	Distribusi Responden Menurut Waktu Kunjungan ke Fasilitas Kesehatan Terakhir Kali di Kelurahan Ambalodangge Kecamatan Laeya Tahun 2016	42

Tabel 25	Distribusi Responden Menurut Alasan Ke Fasilitas Kesehatan di Kelurahan Ambalodangge Kecamatan Laeya Tahun 2016	43
Tabel 26	Distribusi Responden Menurut Jarak Rumah Dengan Fasilitas Kesehatan di Kelurahan Ambalodangge Kecamatan Laeya 2016	44
Tabel 27	Distribusi Responden Menurut Cara Mencapai Fasilitas Kesehatan di Kelurahan Ambalodangge Kecamatan Laeya 2016	44
Tabel 28	Distribusi Responden Menurut Jenis Fasilitas Kesehatan yang di Kunjungi di Kelurahan Ambalodangge Kecamatan Laeya Tahun 2016	45
Tabel 29	Distribusi Responden Menurut Waktu Tempuh ke Fasilitas Kesehatan di Kelurahan Ambalodangge Kecamatan Laeya Tahun 2016	46
Tabel 30	Distribusi Responden Menurut Pelayanan yang Paling Memuaskan di Fasilitas Kesehatan di Kelurahan Ambalodangge Kecamatan Laeya Tahun 2016	47
Tabel 31	Distribusi Responden Menurut Pelayanan yang Tidak Memuaskan di Fasilitas Kesehatan di Kelurahan Ambalodangge Kecamatan Laeya Tahun 2016	48
Tabel 32	Distribusi Responden Menurut Kepemilikan Jenis Kartu Jaminan Kesehatan di Kelurahan Ambalodangge Kecamatan Laeya Tahun 2016	49
Tabel 33	Distribusi Responden Menurut Persalinan Responden yang Ditolong oleh Tenaga Kesehatan di Kelurahan Ambalodangge Kecamatan Laeya Tahun 2016	50
Tabel 34	Distribusi Responden Menurut ASI Eksklusif di Kelurahan Ambalodangge Kecamatan Laeya Tahun 2016	50
Tabel 35	Distribusi Responden Menurut Penimbangan Balita Setiap Bulan di Kelurahan Ambalodangge Kecamatan Laeya Tahun 2016	51
Tabel 36	Distribusi Responden Menurut Penggunaan Air Bersih di Kelurahan Ambalodangge Kecamatan Laeya Tahun 2016	52

Tabel 37	Distribusi Responden Mencuci Tangan Pakai Sabun di Kelurahan Ambalodangge Kecamatan Laeya Tahun 2016	52
Tabel 38	Distribusi Responden Menurut Penggunaan Jamban di Kelurahan Ambalodangge Kecamatan Laeya Tahun 2016	53
Tabel 39	Distribusi Responden Menurut Memberantas Jentik Nyamuk di Kelurahan Ambalodangge Kecamatan Laeya Tahun 2016	54
Tabel 40	Distribusi Responden Menurut Makan Sayur dan Buah di Kelurahan Ambalodangge Kecamatan Laeya Tahun 2016	54
Tabel 41	Distribusi Responden Menurut Aktifitas Fisik Tiap Hari di Kelurahan Ambalodangge Kecamatan Laeya Tahun 2016	55
Tabel 42	Distribusi Responden Menurut Tidak Merokok Dalam Rumah di Kelurahan Ambalodangge Kecamatan Laeya Tahun 2016	55
Tabel 43	Distribusi Responden Menurut Status PHBS di Kelurahan Ambalodangge Kecamatan Laeya Tahun 2016	56
Tabel 44	Distribusi Responden Menurut Pemeriksaan Kehamilan Pada Petugas Kesehatan di Kelurahan Ambalodangge Kecamatan Laeya Tahun 2016	57
Tabel 45	Distribusi Responden Menurut Jenis Petugas Kesehatan di Kelurahan Ambalodangge Kecamatan Laeya Tahun 2016	58
Tabel 46	Distribusi Responden Menurut Frekuensi Pemeriksaan Kehamilan Pada Petugas Kesehatan Pada (1-3 Bulan) di Kelurahan Ambalodangge Kecamatan Laeya Tahun 2016	59
Tabel 47	Distribusi Responden Menurut Frekuensi Pemeriksaan Kehamilan Pada Petugas Kesehatan Pada (4-6 Bulan) di Kelurahan Ambalodangge Kecamatan Laeya Tahun 2016	59
Tabel 48	Distribusi Responden Menurut Frekuensi Pemeriksaan Kehamilan Pada Petugas Kesehatan Pada (7-9 Bulan) di Kelurahan Ambalodangge Kecamatan Laeya Tahun 2016	60

Tabel 49	Distribusi Responden Menurut Pelayanan Saat Pemeriksaan Kehamilan di Kelurahan Ambalodangge Kecamatan Laeya Tahun 2016	61
Tabel 50	Distribusi Responden Menurut Pemeriksaan Kehamilan Ke Dukun di Kelurahan Ambalodangge Kecamatan Laeya Tahun 2016	62
Tabel 51	Distribusi Responden Menurut Frekuensi Pemeriksaan Kehamilan Ke Dukun di Kelurahan Ambalodangge Kecamatan Laeya Tahun 2016	63
Tabel 52	Distribusi Responden Menurut Pengetahuan Bahaya saat Hamil, Melahirkan, dan Nifas di Kelurahan Ambalodangge Kecamatan Laeya Tahun 2016	64
Tabel 53	Distribusi Responden Menurut Penolong Utama Saat Melahirkan di Kelurahan Ambalodangge Kecamatan Laeya Tahun 2016	65
Tabel 54	Distribusi Responden Menurut Dimana Melahirkan di Kelurahan Ambalodangge Kecamatan Laeya Tahun 2016	66
Tabel 55	Distribusi Responden Menurut Melahirkan Normal, dengan Alat Bantu atau Operasi di Kelurahan Ambalodangge Kecamatan Laeya Tahun 2016	67
Tabel 56	Distribusi Responden Menurut Masalah Selama Persalinan di Kelurahan Ambalodangge Kecamatan Laeya Tahun 2016	68
Tabel 57	Distribusi Responden Menurut Prilaku Menyusui di Kelurahan Ambalodangge Kecamatan Laeya Tahun 2016	68
Tabel 58	Distribusi Responden Menurut Prilaku Inisiasi Menyusui Dini di Kelurahan Ambalodangge Kecamatan Laeya Tahun 2016	69
Tabel 59	Distribusi Responden Menurut Prilaku Pemberian Kolostrum di Kelurahan Ambalodangge Kecamatan Laeya Tahun 2016	70
Tabel 60	Distribusi Responden Menurut Balita Masih Menerima Asi (Menyusui) di Kelurahan Ambalodangge Kecamatan Laeya Tahun 2016	70
Tabel 61	Distribusi Responden Menurut Usia Balita Berhenti ASI di Kelurahan Ambalodangge Kecamatan Laeya Tahun 2016	71

Tabel 62	Distribusi Responden Menurut Prilaku Pemberian Makanan Tambahan Pada Bayi di Kelurahan Ambalodangge Kecamatan Laeya Tahun 2016	72
Tabel 63	Distribusi Responden Menurut Jenis Tambahan Makanan Yang di Berikan di Kelurahan Ambalodangge Kecamatan Laeya Tahun 2016	73
Tabel 64	Distribusi Responden Menurut Perilaku Cuci Tangan Sebelum Memberikan ASI	74
Tabel 65	Distribusi Responden Menurut Kepemilikan Catatan Imunisasi di Kelurahan Ambalodangge Kecamatan Laeya Tahun 2016	74
Tabel 66	Distribusi Responden Menurut Jenis Imunisasi yang telah Diberikan di Kelurahan Ambalodangge Kecamatan Laeya Tahun 2016	75
Tabel 67	Distribusi Responden Menurut Pengetahuan Alasan Imunisasi di Kelurahan Ambalodangge Kecamatan Laeya Tahun 2016	76
Tabel 68	Distribusi Responden Menurut Pengetahuan tentang Garam Beryodium di Kelurahan Ambalodangge Kecamatan Laeya Tahun 2016	77
Tabel 69	Distribusi Responden Menurut Penggunaan Garam Beryodium di Kelurahan Ambalodangge Kecamatan Laeya Tahun 2016	78
Tabel 70	Distribusi Responden Menurut Jenis Garam Yang Digunakan di Kelurahan Ambalodangge Kecamatan Laeya Tahun 2016	78
Tabel 71	Distribusi Responden Menurut Tempat Memperoleh/Membeli Garam di Kelurahan Ambalodangge Kecamatan Laeya Tahun 2016	79
Tabel 72	Distribusi Responden Menurut Cara Penggunaan Garam di Kelurahan Ambalodangge Kecamatan Laeya Tahun 2016	80
Tabel 73	Distribusi Responden Menurut Pengetahuan Tentang Kekurangan Penggunaan Garam Beryodium di Kelurahan Ambalodangge Kecamatan Laeya Tahun 2016	81
Tabel 74	Distribusi Responden Menurut Frekuensi Makan Dalam Sehari di Kelurahan Ambalodangge Kecamatan Laeya Tahun 2016	82

Tabel 75	Distribusi Responden Menurut Kebiasaan Sarapan/Makan Pagi di Kelurahan Ambalodangge Kecamatan Laeya Tahun 2016	82
Tabel 76	Distribusi Responden Menurut Status Gizi Bayi Usia 0 – 6 Bulan (BB Saat Lahir) di Kelurahan Ambalodangge Kecamatan Laeya Tahun 2016	83
Tabel 77	Distribusi Responden Menurut Status Gizi Bayi Usia 0 – 6 Bulan (BB Saat Ini) di Kelurahan Ambalodangge Kecamatan Laeya Tahun 2016	84
Tabel 78	Distribusi Responden Menurut Status Gizi Bayi Usia 0 – 6 Bulan (Usia Saat Ini) di Kelurahan Ambalodangge Kecamatan Laeya Tahun 2016	84
Tabel 79	Distribusi Responden Menurut Status Gizi Bayi Usia 7 – 12 Bulan (BB Saat Lahir) di Kelurahan Ambalodangge Kecamatan Laeya Tahun 2016	85
Tabel 80	Distribusi Responden Menurut Status Gizi Bayi Usia 7 – 12 Bulan (BB Saat ini) di Kelurahan Ambalodangge Kecamatan Laeya Tahun 2016	86
Tabel 81	Distribusi Responden Menurut Status Gizi Bayi Usia 7 – 12 Bulan (BB Saat ini) di Kelurahan Ambalodangge Kecamatan Laeya Tahun 2016	86
Tabel 82	Distribusi Responden Menurut Status Gizi Bayi Usia 13 – 24 Bulan (BB Saat Lahir) di Kelurahan Ambalodangge Kecamatan Laeya Tahun 2016	87
Tabel 83	Distribusi Responden Menurut Status Gizi Bayi Usia 13 - 24 Bulan (BB Saat Lahir) di Kelurahan Ambalodangge Kecamatan Laeya Tahun 2016	88
Tabel 84	Distribusi Responden Menurut Status Gizi Bayi Usia 13 - 24 Bulan (BB Saat Lahir) di Kelurahan Ambalodangge Kecamatan Laeya Tahun 2016	88
Tabel 85	Distribusi Responden Menurut Status Gizi Bayi Usia 25 - 36 Bulan (BB Saat Lahir) di Kelurahan Ambalodangge Kecamatan Laeya Tahun 2016	89
Tabel 86	Distribusi Responden Menurut Status Gizi Bayi Usia 25 – 36 Bulan (BB Saat Lahir) di Kelurahan Ambalodangge Kecamatan Laeya Tahun 2016	90
Tabel 87	Distribusi Responden Menurut Status Gizi Bayi Usia 25 – 36 Bulan (BB Saat Lahir) di Kelurahan Ambalodangge Kecamatan Laeya Tahun 2016	90

Tabel 88	Distribusi Responden Menurut Keluarga Yang Meninggal Dalam 1 Tahun Terakhir di Kelurahan Ambalodangge Kecamatan Laeya Tahun 2016	91
Tabel 89	Distribusi Responden Menurut Jenis Kelamin Anggota Keluarga Yang Meninggal Dalam 1 Tahun Terakhir di Kelurahan Ambalodangge Kecamatan Laeya Tahun 2016	92
Tabel 90	Distribusi Responden Menurut Usia/Umur Mortality Anggota Keluarga Meninggal Dalam 1 Tahun Terakhir di Kelurahan Ambalodangge Kecamatan Laeya Tahun 2016	93
Tabel 91	Distribusi Responden Menurut Penyebab Anggota Keluarga Yang Meninggal Dalam 1 Tahun Terakhir di Kelurahan Ambalodangge Kecamatan Laeya Tahun 2016	93
Tabel 92	Distribusi Responden Menurut Gejala Penyakit (Penyebab Mortality) Anggota Keluarga Yang Meninggal Dalam 1 Tahun Terakhir di Kelurahan Ambalodangge Kecamatan Laeya Tahun 2016	94
Tabel 93	Distribusi Responden Menurut Sumber Air Minum Utama Rumah Tangga di Kelurahan Ambalodangge Kecamatan Laeya Tahun 2016	95
Tabel 94	Distribusi Responden Menurut Perilaku Memasak Air Minum di Kelurahan Ambalodangge Kecamatan Laeya Tahun 2016	96
Tabel 95	Distribusi Responden Menurut Alasan Tidak Memasak Air di Kelurahan Ambalodangge Kecamatan Laeya Tahun 2016	96
Tabel 96	Distribusi Responden Menurut Kepemilikan Jamban di Kelurahan Ambalodangge Kecamatan Laeya Tahun 2016	97
Tabel 97	Distribusi Responden Menurut Jenis Jamban di Kelurahan Ambalodangge Kecamatan Laeya Tahun 2016	98
Tabel 98	Distribusi Responden Kepemilikan Tempat Sampah di Kelurahan Ambalodangge Kecamatan Laeya Tahun 2016	98

Tabel 99	Distribusi Responden Menurut Jenis Tempat Sampah di Kelurahan Ambalodangge Kecamatan Laeya Tahun 2016	99
Tabel 100	Distribusi Responden Menurut Pengelolaan Sampah di Kelurahan Ambalodangge Kecamatan Laeya Tahun 2016	100
Tabel 101	Distribusi Responden Menurut Bahan Bakar Utama Untuk Memasak di Kelurahan Ambalodangge Kecamatan Laeya Tahun 2016	101
Tabel 102	Distribusi Responden Menurut Kepemilikan Saluran Pembuangan Air Limbah (SPAL) di Kelurahan Ambalodangge Kecamatan Laeya Tahun 2016	101
Tabel 103	Distribusi Responden Menurut Status Rumah Sehat di Kelurahan Ambalodangge Kecamatan Laeya Tahun 2016	102
Tabel 104	Distribusi Responden Menurut Status Sumber Air Bersih Sumur Gali di Kelurahan Ambalodangge Kecamatan Laeya Tahun 2016	103
Tabel 105	Distribusi Responden Menurut Status Jamban Keluarga di Kelurahan Ambalodangge Kecamatan Laeya Tahun 2016	103
Tabel 106	Distribusi Responden Menurut Status Saluran Pembuangan Air Kotor di Kelurahan Ambalodangge Kecamatan Laeya Tahun 2016	104
Tabel 107	Distribusi Responden Menurut Status Tempat Pembuangan Sampah di Kelurahan Ambalodangge Kecamatan Laeya Tahun 2016	105
Tabel 108	Distribusi Responden Menurut Status Kualitas Air di Kelurahan Ambalodangge Kecamatan Laeya Tahun 2016	105
Tabel 109	Analisis Masalah dan Penyebab Masalah Dengan Pendekatan BLUM di Kelurahan Ambalodangge Kecamatan Laeya Tahun 2016	117
Tabel 110	Penentuan Prioritas Masalah Kesehatan Menggunakan Metode USG di Kelurahan Ambalodangge Kecamatan Laeya Tahun 2016	120

Tabel 111	Prioritas Alternatif Pemecahan Masalah Kesehatan Menggunakan Metode CARL di Kelurahan Ambalodangge Kecamatan Laeya Tahun 2016	122
-----------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-----

DAFTAR ISTILAH/SINGKATAN

No.	Singkatan	Kepanjangan / Arti
1.	BB	Berat Badan
3.	KK	Kepala Keluarga
4.	PHBS	Perilaku Hidup Bersih dan Sehat
5.	SPAL	Saluran Pembuangan Air Limbah
6.	TB	Tinggi Badan
7.	TPS	Tempat Pembuangan Sampah
9.	BPJS	Badan Penyelenggara Jaminan Sosial
10.	KIS	Kartu Indonesia Sehat
11.	%	Persentase
12.	CARL	<i>Capability</i> atau Kemampuan, <i>Accessibility</i> atau Kemudahan, <i>Readness</i> atau Kesiapan dan <i>Lverage</i> atau Daya Ungkit.
13.	N/n	Jumlah responden
14.	USG	Urgency Seriousness Growth
15.	POA	<i>Planning Of Action</i>
16.	KIA	Kesehatan Ibu dan Anak

DAFTAR LAMPIRAN

1. Absensi Peserta PBL I Kelurahan Ambalodaangge, Kecamatan Laeya, Kabupaten Konawe Selatan
2. Jadwal Pelaksanaan Program Kerja (*Gant Chart*) PBL I Kelurahan Ambalodaangge, Kecamatan Laeya, Kabupaten Konawe Selatan
3. Jadwal Piket Peserta PBL I Kelompok 9 Kelurahan Ambalodaangge, Kecamatan Laeya, Kabupaten Konawe Selatan
4. Struktur Organisasi PBL I Kelompok 9 Kelurahan Ambalodaangge, Kecamatan Laeya, Kabupaten Konawe Selatan
5. Struktur Organisasi Pemerintahan Kelurahan Ambalodaangge, Kecamatan Laeya, Kabupaten Konawe Selatan
6. Struktur Tokoh Adat Kelurahan Ambalodaangge, Kecamatan Laeya, Kabupaten Konawe Selatan
7. Kuisioner Penelitian dan Stiker Status PHBS
8. Undangan Brainstorming Kelurahan Ambalodaangge, Kecamatan Laeya, Kabupaten Konawe Selatan
9. Daftar Hadir Brainstorming Kelurahan Ambalodaangge, Kecamatan Laeya, Kabupaten Konawe Selatan
10. Buku Tamu dan Buku Keluar
11. Dokumentasi Kegiatan PBL I FKM UHO Kelurahan Ambalodaangge, Kecamatan Laeya, Kabupaten Konawe Selatan
12. Mapping (Pemetaan) Kelurahan Ambalodaangge, Kecamatan Laeya, Kabupaten Konawe Selatan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan merupakan salah satu kebutuhan dan modal dasar manusia untuk dapat menjalani hidup yang wajar dengan berkarya dan menikmati kehidupan secara optimal di dunia ini. Sebagai kebutuhan sekaligus hak dasar, kesehatan harus menjadi milik setiap orang, melalui peran aktif individu dan masyarakat untuk senantiasa menciptakan lingkungan serta berperilaku sehat agar dapat hidup secara produktif. Kesehatan adalah keadaan sejahtera baik secara fisik, sosial, ekonomi, maupun spiritual yang memungkinkan seseorang untuk hidup produktif baik secara sosial maupun ekonomi (UU Kesehatan No.36, 2009).

Kesehatan Masyarakat adalah upaya-upaya untuk mengatasi masalah-masalah sanitasi yang mengganggu kesehatan, dengan kata lain kesehatan masyarakat adalah sama dengan sanitasi, yang mana kegiatan kesehatan masyarakat adalah pencegahan penyakit yang terjadi dalam masyarakat melalui perbaikan sanitasi lingkungan dan pencegahan penyakit melalui imunisasi. Pengorganisasian masyarakat dalam rangka pencapaian tujuan-tujuan kesehatan masyarakat yang pada hakikatnya adalah menghimpun potensi masyarakat atau sumber daya yang ada didalam masyarakat itu sendiri untuk upaya-upaya preventif, promotif, kuratif, dan rehabilitatif kesehatan mereka sendiri. Pengorganisasian itu dapat dilakukan dalam bentuk penghipunan dan pengembangan potensi dan sumber-sumber daya masyarakat

yang pada hakikatnya menumbuhkan, membina dan mengembangkan partisipasi masyarakat di bidang pembangunan kesehatan masyarakat. Menumbuhkan partisipasi masyarakat tidaklah mudah, memerlukan pengertian, kesadaran dan penghayatan oleh masyarakat terhadap masalah-masalah kesehatan mereka sendiri, serta upaya-upaya pemecahaannya. Untuk itu, diperlukan pendidikan kesehatan masyarakat melalui pengorganisasian dan pengembangan masyarakat.

Kesehatan merupakan salah satu kebutuhan dan landasan manusia agar dapat menjalani hidup yang wajar dengan berkarya dan menikmati kehidupan secara optimal di dunia ini. Sebagai kebutuhan sekaligus hak dasar, kesehatan harus menjadi milik setiap orang dimanapun ia berada melalui peran aktif individu dan masyarakat untuk senantiasa menciptakan lingkungan yang sehat serta berperilaku sehat agar dapat hidup secara produktif.

Upaya yang dilakukan untuk merealisasikan hal ini ditempuh melalui pembinaan profesional dalam bidang promotif dan preventif yang mengarah pada pemahaman permasalahan-permasalahan kesehatan di masyarakat, untuk selanjutnya dapat dilakukan pengembangan program intervensi menuju perubahan pola pikir dan perilaku masyarakat yang diinginkan.

Salah satu bentuk dari upaya tersebut ialah dengan melakukan pengalaman belajar lapangan (PBL I) di Kelurahan Ambalodangge Kecamatan Laeya Kabupaten Konawe Selatan. Secara geografis Kelurahan Ambolodangge di sebelah Utara berbatasan dengan Desa amduna, sebelah

Selatan berbatasan dengan Desa lambakara, sebelah Timur berbatasan dengan kecamatan wolasi, dan sebelah Barat berbatasan dengan kelurahan punggalkuku.

Upaya yang dilakukan untuk merealisasikan hal ini ditempuh melalui pembinaan profesional dalam bidang promotif dan preventive yang mengarah pada pemahaman permasalahan-permasalahan kesehatan masyarakat, untuk selanjutnya dapat dilakukan pengembangan program/intervensi menuju perubahan pola pikir dan perilaku masyarakat yang diinginkan. Salah satu bentuk konkrit upaya tersebut dengan melakukan Pengalaman Belajar Lapangan (PBL).

Adapun data yang diperoleh melalui kegiatan PBL I ini adalah berupa data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh melalui kegiatan observasi dan wawancara langsung dengan masyarakat. Jadi, informasi atau data ini diperoleh langsung dari masyarakat. Adapun Alat ukur dari data primer ini yakni, kuisioner dengan menampilkannya dalam format pertanyaan berkaitan dengan ,masalah-masalah kesehatan masyarakat. Sedangkan data sekunder ialah sekumpulan informasi yang diperoleh melalui instansi pemerintah dan instansi kesehatan terkait lainnya. Bentuk dari data sekunder berupa data kependudukan (demografi) dan keadaan geografi yang diperoleh dari kantor kelurahan Ambalodangge sedangkan data mengenai derajat kesehatan masyarakat, pelayanan kesehatan (KIA dan KB), serta tingkat insidensi dan prevalensi penyakit diperoleh langsung dari Puskesmas

Laeya sebagai satu-satunya pusat pelayanan kesehatan masyarakat yang ada di Kecamatan Laeya

Masalah-masalah kesehatan yang diperoleh, selanjutnya dianalisis dalam bentuk penentuan prioritas masalah. Prinsip penentuan prioritas penentuan masalah berpijak dari kesepakatan masyarakat setempat, guna menentukan satu prioritas ,masalah kesehatan masyarakat yang paling urgen (emergency/darurat) yang selanjutnya akan di lakukan intervensi pada PBL II.

Pengalaman Belajar Lapangan (PBL) adalah belajar untuk mendapatkan kemampuan profesional di bidang kesehatan masyarakat,. Kemampuan profesional kesehatan masyarakat merupakan kemampuan spesifik yang harus dimiliki oleh seorang tenaga profesi kesehatan masyarakat, yaitu :

1. Menerapkan diagnosis kesehatan masyarakat yang intinya mengenali, merumuskan, dan menyusun perioritas masalah kesehatan masyarakat.
2. Mengembangkan program penanganan masalah kesehatan masyarakat yang bersifat promotif dan preventif.
3. Bertindak sebagai manajer madya yang dapat berfungsi sebagai pelaksana, pengelola, pendidik, dan peneliti.
4. Melakukan pendekatan masyarakat.
5. Bekerja dalam tim multidisipliner.

Dari kemampuan-kemampuan itu ada empat kemampuan yang diperoleh melalui PBL, yaitu :

- a. Menetapkan diagnosis kesehatan masyarakat.
- b. Mengembangkan program intervensi kesehatan masyarakat.
- c. Melakukan pendekatan masyarakat.
- d. Interdisiplin dalam bekerja secara tim.

Untuk mendukung peran ini diperlukan pengetahuan mendalam tentang masyarakat, pengetahuan ini mencakup kebutuhan (*need*) dan permintaan (*demand*) masyarakat, sumber daya yang dapat dimanfaatkan, angka-angka kependudukan dan cakupan program, dan bentuk-bentuk kerjasama yang dapat digalang.

Dalam rangka ini diperlukan tiga jenis data penting, yaitu :

- a. Data umum (geografi dan demografi).
- b. Data kesehatan.
- c. Data yang berhubungan dengan kesehatan '*health related data*'.

Ketiga data ini harus dianalisis. Data diagnosis kesehatan masyarakat memerlukan pengelolaan mekanisme yang panjang dan proses penalaran dalam analisisnya. Melalui PBL pengetahuan itu bisa diperoleh dengan sempurna. Dengan begitu pula maka PBL mempunyai peranan yang sangat penting dan strategis, untuk itu PBL harus dilaksanakan secara benar.

Kegiatan pendidikan ke profesian, yang sebagian besar berbentuk pengalaman belajar lapangan, bertujuan untuk :

- a. Menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan profesi kesehatan masyarakat yang berorientasi kesehatan bangsa.

- b. Meningkatkan kemampuan dasar professional dalam pengembangan dan kebijakan kesehatan.

B. Tujuan PBL I

Maksud dari kegiatan Pengalaman Belajar Lapangan I (PBL) I ini adalah sebagai suatu wahana bagi mahasiswa untuk mengaplikasikan dan menerapkan ilmu kesehatan di masyarakat (*Pedoman Pel. PBL I FKM UHO 2016*).

Sedangkan tujuan dari pelaksanaan PBL I ini antara lain adalah:

1. Mengetahui dan memahami struktur masyarakat serta organisasinya.
2. Mengetahui karakteristik serta norma-norma dalam masyarakat dan lingkungannya.
3. Bersama-sama dengan masyarakat menentukan masalah kesehatan di lingkungan setempat.
4. Mengetahui tujuan pokok dan fungsi sarana pelayanan kesehatan masyarakat.
5. Mengetahui dan memahami institusi lain dan organisasi yang terkait dengan bidang kesehatan masyarakat.
6. Bersama-sama dengan masyarakat menentukan prioritas masalah yang berhubungan dengan status kesehatan masyarakat setempat berdasarkan hasil pengumpulan data primer dan data sekunder pada PBL I.
7. Mampu menganalisis situasi lapangan sehingga masalah kesehatan yang timbul dapat diidentifikasi melalui hasil pengumpulan data primer dan data sekunder.

8. Membuat laporan PBL I dengan mempersiapkan pelaksanaan program intervensi pada PBL II (*Pedoman Pel. PBL 1 FKM UHO 2016*).

C. Manfaat PBL I

1. Bagi instansi dan masyarakat

a. Bagi Instansi

memberikan informasi tentang masalah kesehatan masyarakat kepada pemerintah setempat dan instansi terkait sehingga dapat diperoleh intervensi masalah guna peningkatan derajat kesehatan masyarakat

b. Bagi Masyarakat

memberikan intervensi dari masalah kesehatan yang terjadi guna memperbaiki dan meningkatkan status kesehatan masyarakat.

2. Bagi Dunia Ilmu dan Pengetahuan

Memberikan tambahan wawasan dan pengetahuan sehingga dapat meningkatkan kesadaran setiap pembaca dalam peningkatan derajat kesehatan.

3. Bagi Mahasiswa

- a. Meningkatkan kemampuan kreatifitas mahasiswa khususnya dalam mengaplikasikan ilmu di lapangan.
- b. Digunakan sebagai acuan dalam melakukan kegiatan intervensi pada PBL II.

BAB II

GAMBARAN UMUM LOKASI

A. Keadaan Geografi dan Demografi

Keadaan geografis merupakan bentuk alam, yang meliputi batas wilayah, luas wilayah, dan kondisi topografi wilayah serta orbitasinya. Sedangkan demografi merupakan aspek kependudukan masyarakat setempat.

1. Geografi

Geografi terdiri dari dua buah kata yaitu “*geo*” yang artinya bumi, dan “*grafi*” yang artinya gambaran, sehingga dapat diartikan bahwa geografi adalah gambaran muka bumi suatu wilayah. Letak geografis Kelurahan Ambalodangge sebagian besar berada di wilayah dataran rendah dan berbukit. Berikut dijelaskan mengenai keadaan geografi Kelurahan Ambalodangge yang meliputi luas wilayah, batas wilayah, topografi, keadaan iklim, dan orbitasinya.

a. Luas Wilayah

Kelurahan Ambalodangga merupakan wilayah yang terletak di Kecamatan Laeya Kabupaten Konawe selatan Provinsi Sulawesi Tenggara dengan luas wilayah 2.855 Ha. Kelurahan Ambalodangge terdiri dari 4 (empat) Lingkungan dan 8 RT.

b. Batas Wilayah

Kelurahan Ambalodangge merupakan wilayah yang memiliki luas 2.855 Ha. Dilihat dari segi geografi, Kelurahan Ambalodangge memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut :

- 1) Sebelah utara berbatasan dengan Desa Anduna
- 2) Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Lambakara
- 3) Sebelah barat berbatasan dengan Kelurahan Punggaluku.
- 4) Sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Wolasi.

c. Topografi

Kelurahan Ambalodangge merupakan wilayah dataran rendah yang memiliki ketinggian 5 m di atas permukaan laut.

d. Keadaan Iklim

Pada dasarnya, Kelurahan Ambalodangge memiliki iklim yang sama dengan daerah lain di Sulawesi Tenggara lainnya yang beriklim tropis. Kisaran suhu di kelurahan adalah 27° C hingga 30° C. seperti daerah lain di Indonesia, Kelurahan Ambalodangge memiliki 2 (dua) musim, yaitu musim hujan dan musim kemarau. Musim hujan biasanya terjadi pada bulan Desember sampai dengan bulan Mei. Sedangkan musim kemarau biasanya terjadi pada bulan Juni sampai dengan bulan November. Namun kadang pula di jumpai keadaan dimana musim penghujan dan musim kemarau yang berkepanjangan.

e. Orbitasi

Adapun orbitasi Kelurahan Ambalodangge adalah sebagai berikut :

- 1) Jarak dari ibukota kecamatan adalah ± 2 Km.
- 2) Lama jarak tempuh ke ibukota kecamatan dengan kendaraan bermotor ± 10 menit.
- 3) Lama jarak tempuh ke ibu kota kecamatan dengan berjalan kaki ± 45 menit.
- 4) Jarak ke ibu kota kabupaten ± 12 km.
- 5) Jarak ke ibu kota provinsi ± 56 km.

2. Demografi

Berdasarkan data yang diperoleh dari buku Rencana Strategis Kelurahan Ambalodangge, jumlah penduduk di Kelurahan Ambalodangge berjumlah 1156 jiwa dengan jumlah 305 Kepala Keluarga. Jumlah kepala keluarga di setiap Lingkungan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1
Jumlah Kepala Keluarga Berdasarkan Lingkungan Kelurahan
Ambalodangge Kecamatan Laeya Kabupaten Konawe Selatan
Tahun 2016

No.	Nama Dusun	Jumlah (KK)	Persentase (%)
1	Lingkungan I (Anggalomewao)	89	29.1
2	Lingkungan II (Rano Pewua)	71	23.4
3	Lingkungan III (Liku Watu)	72	23.6
4	Lingkungan IV (Alaa Harari)	73	23.9
Total		305	100

Sumber : Data Sekunder Tahun 2015

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa jumlah kepala keluarga terbesar berada pada Lingkungan I dengan jumlah 89 KK (29.1%) dan kepala keluarga dengan jumlah terkecil berada pada dusun II dengan jumlah 71 KK (23.4 %). Sedangkan jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin di Kelurahan Ambalodangge Kecamatan Laeya Kabupaten Konawe Selatan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2
Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Kelurahan
Ambalodangge Kecamatan Laeya Kabupaten Konawe Selatan
Tahun 2016

No.	Jenis Kelamin	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1	Laki-laki	582	51
2	Perempuan	574	49
Total		1156	100

Sumber : Data Sekunder Tahun 2015

Berdasarkan tabel 2, dapat terlihat bahwa penduduk laki-laki di Kelurahan Ambalodangge berjumlah 582 jiwa dengan persentase sebesar 51 %, sedangkan penduduk perempuan berjumlah 574 jiwa dengan persentase sebesar 49 %.

Sebagian besar penduduk di Kelurahan Ambalodangge memiliki mata pencaharian sebagai petani, sedangkan penduduk lainnya memiliki mata pencaharian sebagai Peternak, Pedagang, Wiraswasta dan Pegawai Negeri Sipil (PNS).

B. Status Kesehatan Masyarakat

1. Lingkungan

Lingkungan adalah komponen yang mempunyai implikasi sangat luas bagi kelangsungan hidup manusia, khususnya menyangkut status kesehatan seseorang. Lingkungan yang dimaksud dapat berupa lingkungan internal dan eksternal yang berpengaruh, baik secara langsung maupun tidak langsung pada individu, kelompok, atau masyarakat seperti lingkungan yang bersifat biologis, psikologis, sosial, kultural, spiritual, iklim, sistem perekonomian, politik, dan lain-lain. Lingkungan dapat dikelompokkan menjadi 3 (tiga), yaitu lingkungan fisik, lingkungan biologis, dan lingkungan sosial.

a. Lingkungan Fisik

Lingkungan Fisik dapat dilihat dari keadaan lingkungan seperti kondisi perumahan, air bersih, jamban keluarga, pembuangan sampah dan SPAL.

1) Perumahan

Kondisi perumahan di Kelurahan Ambalodangge umumnya sudah layak untuk dihuni. Sebagian besar rumah masuk dalam kategori papan dan semi permanen. Untuk bahan

dinding rumah, sebagian besar menggunakan papan. Dari segi kepemilikan plafon, hampir semua rumah tidak memiliki plafon sehingga rumah tersebut tidak memiliki langit-langit rumah.

2) Air bersih

Pada umumnya, sumber air bersih masyarakat di Kelurahan Ambalodangge berasal dari mata air dan air ledeng masyarakat setempat menyebut Mata Air Moasino yang berasal dari pegunungan. tetapi sebagian kecil warga Kelurahan Ambalodangge memakasi Sumber air berasal dari Sumur gali yang merupakan sumur gali milik sendiri ataupun milik bersama. Ditinjau dari kualitas air khususnya dari segi kualitas fisiknya, sebagian besar air yang berasal dari sumur gali telah memenuhi syarat.

3) Jamban Keluarga

Dari hasil observasi, Sebagian besar masyarakat di Kelurahan Ambalodangge telah memiliki jamban dan memenuhi syarat. Akan tetapi masih ada sebagian kecil masyarakat setempat belum memiliki jamban keluarga. Masyarakat tersebut yang tidak memiliki jamban keluarga mereka selalu melakukan BAB di sungai, di hutan sekitar rumah, maupun meminjam/menumpang di rumah tetangga yang memiliki jamban keluarga.

4) Pembuangan Sampah dan SPAL

Pada umumnya, masyarakat Kelurahan Ambalodangge membuang sampah di wadah tidak tertutup dan lubang terbuka. Setelah wadah atau lubang tersebut penuh, maka sampah-sampah tersebut akan dibakar . Hal ini dapat menimbulkan pencemaran lingkungan, khususnya pencemaran udara. Sedangkan untuk masalah SPAL, umumnya masyarakat Kelurahan Ambalodangge belum memiliki sistem pembuangan air limbah/air kotor. Pembuangan air limbah rumah tangga biasanya langsung disalurkan ke saluran irigasi sawah/sungai ataupun di selokan yang tidak kedap air dan tersumbat . Air limbah tersebut akan meresap langsung ke dalam tanah sehingga akan mencemari tanah dan apabila pembuangan air limbah tersebut berjarak dekat dengan sumber air, maka dapat mencemari air sehingga apabila air yang telah tercemar dikonsumsi, maka akan menimbulkan berbagai permasalahan yang menyangkut dengan kesehatan.

b. Lingkungan Biologi

Lingkungan biologi dapat dilihat dari keadaan lingkungan yang tercemar oleh mikroorganisme. Hal ini disebabkan oleh pembuangan semua jenis limbah masyarakat yang berasal dari aktivitas sehari-hari masyarakat sekitar. Dari hasil observasi masyarakat Kelurahan Ambalodangge membuang sampah/ Limbah

padat ke pekarangan sebelum dibakar akan memicu pekarangan tersebut menjadi sumber reservoir dan tempat perkembangbiakan vektor penyakit seperti nyamuk, lalat, dan vektor penyakit lainnya.

c. Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial masyarakat Kelurahan Ambolodangge tergolong sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari hubungan antarmasyarakatnya dan para pemuda Desa yang merespon dan mendukung kegiatan kami selama PBL ini serta interaksi terjalin dengan baik serta masih adanya hubungan keluarga yang erat antara warga Kelurahan Ambalodangge. Selain itu juga dapat dilihat dari tingkat pendidikan dan pendapatan masyarakat di Kelurahan Ambalodangge secara tidak langsung akan mempengaruhi status kesehatan masyarakat. Tingkat pendapatan masyarakat setempat umumnya telah dapat dikatakan cukup untuk memenuhi kebutuhannya sehari-hari. Namun pada umumnya tingkat pendidikan masih tergolong rendah sehingga sangat mempengaruhi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) masyarakat dan status kesehatan masyarakat setempat.

2. Perilaku

Menurut Bekher (1979), Perilaku Kesehatan (*Health Behavior*) yaitu hal-hal yang berkaitan dengan tindakan atau kegiatan seseorang dalam memelihara dan meningkatkan kesehatannya. Termasuk juga tindakan-tindakan untuk mencegah penyakit, kebersihan perorangan,

memilih makanan, sanitasi, dan sebagainya. Perilaku kesehatan pada dasarnya adalah suatu respons seseorang (organisme) terhadap stimulus yang berkaitan dengan sakit dan penyakit, sistem pelayanan kesehatan, makanan, serta lingkungan. Adapun pola perilaku masyarakat Kelurahan Ambalodangge tentang kesehatan masih kurang baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil pendataan kami yang menemukan bahwa banyaknya pelaku merokok.

3. Pelayanan Kesehatan

Pelayanan kesehatan di Kelurahan Ambalodangge tergolong memadai. Walaupun tidak adanya puskesmas induk, pustu, dan polindes. Masyarakat masih menjangkau dekatnya jarak puskesmas induk yang berada di kelurahan Punggaluku Sehingga masyarakat masih menjangkau pusat pelayanan kesehatan. Namun, kelurahan ini telah memiliki sebuah posyandu.

Sarana kesehatan yang dapat diperoleh oleh masyarakat antara lain :

a. Fasilitas kesehatan

Untuk fasilitas kesehatan di Kelurahan Ambalodangge terdapat fasilitas posyandu 1 unit yang bersumber dari pemerintah.

Tabel 3
Facilitas Kesehatan Kelurahan Amblodangge Kecamatan Laeya
Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2016

No.	Jenis Fasilitas	Sumber		Jumlah	Ket.
		Pemerintah	Swasta		
1	Puskesmas Induk	√	-	1 unit	
2	Puskesmas Pembantu	-	-	-	
3	Posyandu	√	-	1 unit	
4	Polindes	-	-	-	
Jumlah				2 unit	

Sumber Data Sekunder Tahun 2015

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa fasilitas yang ada di kelurahan panggaluku telah berdiri sebuah puskesmas induk yang dapat memberikan pelayanan untuk 17 desa/kelurahan, sedangkan di Kelurahan Ambalodangge itu belum cukup memadai karena belum berdirinya sebuah puskesmas di kelurahan tersebut. Namun, untuk jenis fasilitas seperti posyandu masyarakat memberikan pandangan yang cukup baik mengenai pelayanan yang diberikan kepada masyarakat Ambalodangge. Hal ini dikarenakan kegiatan posyandu rutin dilakukan selama satu kali dalam satu bulan. Hal ini tentu saja dapat memberi masukan akan pentingnya pelayanan kesehatan untuk masyarakat Kelurahan Ambalodangge dan pelayanan kesehatannya dari data yang kami peroleh rata-rata masyarakat Kelurahan Ambalodangge memberikan respon yang positif terhadap pelayanan petugas apabila mereka pergi memeriksakan diri ke petugas kesehatan.

b. Tenaga kesehatan

Dengan luas wilayah kerja Puskesmas sebanyak 17 Desa dan 1 Kelurahan. Serta posyandu yang melayani 1 kelurahan, maka untuk mengoptimalkan kegiatan, baik di dalam gedung maupun di luar gedung, Puskesmas Laeya dan posyandu ambalodangge di layani dengan jumlah tenaga/SDM :

Jumlah Tenaga Kesehatan puskesmas Laeya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4
Tenaga Kesehatan Puskesmas Kecamatan Laeya
Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2015

No.	Jenis Ketenagaan	Jenjang Pendidikan	Jumlah	Ket.
1	Dokter Umum	S1 Kedokteran	1 orang	PNS
2	Dokter Gigi	S1 Kedokteran	1 orang	PNS
3	Kesehatan Masyarakat	S1 Kesmas	6 orang	5 PNS dan 1 suka rela
4	Perawat	S1 Perawat	8 orang	4 PNS dan 4 suka rela
		D3 Perawat	22 orang	7 PNS dan 15 Suka Rela
5	Kesehatan lingkungan	D3 Kesling	3 orang	3 PNS
6	Gizi	D3 Gizi	3 orang	1 PNS dan 2 suka rela
7	Bidan	S1 Bidan	2 orang	2 PNS
8	Perawat Gigi	S1 Perawat Gigi	1 orang	PNS
9	Farmasi	D3 Farmasi	3 orang	1 PNS dan 2 suka rela
10	Analisis	S1 Analisis	3 orang	1 PNS dan 2 suka rela
Jumlah			53 orang	

Sumber : Data Sekunder

Tenaga kesehatan di Puskesmas Laeya ini menunjukkan bahwa tenaga kesehatan cukup tersedia bagi kecamatan Laeya. Namun, tenaga kesehatan seperti fisioterapi dan lain-lain belum ada.

4. Daftar Sepuluh Besar Penyakit

Daftar sepuluh besar penyakit yang terdapat di wilayah kerja Puskesmas Laeya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5
Daftar Sepuluh Besar Kasus Penyakit di Wilayah Kerja Puskesmas Laeya Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2016

No	Penyakit	Jumlah Kasus	Persentase(%)
1	ISPA	217	20
2	Influenza	168	15
3	Hipertensi	127	12
4	Asma	105	10
5	Pulpa Dan Pripikal	100	9
6	Gasgritis	94	9
7	Bronkhitis	85	8
8	Diare	65	6
9	Katarak	57	5
10	Apendisitis	49	6
Jumlah		1067	100

Sumber Data Sekunder Puskesmas Laeya 2015

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa penderita sepuluh penyakit terbesar di wilayah kerja puskesmas Laeya berdasarkan data sekunder yang di peroleh pada tahun 2015 yaitu ISPA dengan jumlah kasus 217 kasus atau 20%, sedangkan penyakit yang jumlahnya terendah yaitu Apendisitis dengan jumlah 49 kasus atau 6%.

C. Faktor Sosial dan Budaya

Faktor sosial budaya merupakan faktor yang berpengaruh secara tidak langsung terhadap derajat kesehatan masyarakat, baik itu kondisi sosial yang meliputi agama, tingkat pendidikan, pekerjaan maupun adat istiadat ataupun budaya setempat.

1. Agama

Masyarakat Kelurahan Ambalodangge 100 % menganut agama Islam, namun masih banyak warga yang tidak sepenuhnya melaksanakan kewajiban sebagai umat islam, yakni rendahnya pemahaman warga mengenai ajaran agama Islam dan rendahnya Kesadaran warga dalam menjalankan perintah agama. (*sumber buku Rencana Strategis Kelurahan Ambalodangge,2014*)

2. Budaya

Masyarakat Kelurahan Ambalodangge 80% merupakan suku Tolaki. Dialek Tolaki masih terdengar kental di dalam daerah ini. Sedangkan 20% masyarakat suku Bugis, Muna, Buton, Jawa, Makassar dan Bali.

Kelurahan Ambalodangge dikepalai oleh seorang Lurah dan dibantu oleh aparat pemerintah kelurahan lainnya, seperti sekretaris lurah, kepala lingkungan, ketua RT, tokoh agama, dan tokoh masyarakat yang ada di kelurahan ini.

Kegiatan-kegiatan sosial yang dilakukan oleh warga yaitu berupa mengikuti kegiatan PKK bagi para ibu-ibu, mengikuti posyandu yang

dilakukan setiap bulan pada tanggal 11, karang taruna untuk para muda-mudi dan kegiatan keagamaan lainnya. Adapun kegiatan-kegiatan tersebut didukung dengan sarana-sarana yang terdapat di Kelurahan ini. Sarana yang terdapat di wilayah Kelurahan Ambalodangge yaitu sebagai berikut :

a. Sarana Kesehatan

Terdapat sebuah posyandu yang rutin melakukan kegiatan posyandu setiap tanggal 14.

b. Sarana pendidikan

Terdapat sebuah Sekolah Dasar (SD) di Kelurahan Ambalodangge. Tidak terdapat Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA) di kelurahan ini.

c. Sarana Peribadatan

Sarana peribadatan yang terdapat di Kelurahan Ambalodangge berupa dua unit Masjid yang bernama Masjid Baitulrahman dan Masjid Al-Ma'ruf.

d. Sarana Olahraga

Di Kelurahan Ambalodangge terdapat sebuah lapangan bola yang terletak di dekat SD 5 Laeya dan Sebuah lapangan volley yang terletak di pemukiman warga lingkungan IV.

3. Pendidikan

Ditinjau dari tingkat pendidikan masyarakat Kelurahan Ambalodangge, mulai dari penduduk yang mengenyam pendidikan

sampai tingkat SD dengan jumlah 233 jiwa, penduduk yang mengenyam pendidikan sampai tingkat SMP dengan jumlah 177 jiwa, penduduk yang mengenyam pendidikan sampai tingkat SMA dengan jumlah 235 jiwa, penduduk yang mengenyam pendidikan sampai ke tingkat diploma dan strata berjumlah 75 jiwa, penduduk yang belum sekolah 55 jiwa, penduduk yang tidak mengenyam pendidikan berjumlah 45 jiwa, penduduk yang pernah sekolah tapi tidak tamat 61 jiwa dan penduduk yang buta huruf 44 jiwa .

4. Ekonomi

Keadaan ekonomi masyarakat Kelurahan Ambalodangge meliputi pekerjaan dan pendapatan.

a. Pekerjaan

Sebagian besar penduduk di Kelurahan Ambalodangge memiliki mata pencaharian sebagai petani, sedangkan penduduk lainnya memiliki mata pencaharian sebagai petani, pedagang, wiraswasta, dan Pegawai Negeri Sipil (PNS).

b. Pendapatan

Pendapatan masyarakat di Kelurahan Ambalodangge masih tergolong rendah. Sebagian besar pendapatan masyarakat di Kelurahan Ambalodangge adalah Rp. 500.000 hingga Rp. 1.500.000.

5. Kondisi Pemerintahan Kelurahan Ambalodangge

Kelurahan Ambalodangge yang berada di wilayah Kecamatan Laeya Kabupaten Konawe Selatan Provinsi Sulawesi Tenggara merupakan kelurahan dengan wilayah pemerintahan Kecamatan Laeya maupun Kabupaten Konawe Selatan. Sehingga potensi tersebut pemerintahan di Kelurahan Ambalodangge berjalan baik apalagi didukung dengan kondisi wilayah yang mudah dijangkau dan akses pelayanan pemerintah Kelurahan Ambalodangge terhadap masyarakat senantiasa ditingkatkan lewat dukungan pemerintah Kelurahan terhadap program-program yang masuk di wilayah Kelurahan Ambalodangge baik program Nasional maupun program Daerah.

BAB III

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENDATAAN

Praktek Belajar Lapangan I (PBL I) ini dilaksanakan di Kelurahan Ambalodangge, Kecamatan Laeya, Kabupaten Konawe Selatan mulai tanggal 14 Januari 2016 sampai dengan 27 Januari 2016. Adapun kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan adalah :

- a. Pembuatan struktur organisasi dilakukan pada awal berada di lokasi. Hal ini bertujuan untuk mengetahui garis komando dan garis koordinasi bagi masing-masing peserta PBL I.
- b. Pembuatan *gant chart* dilakukan pada awal berada di lokasi. Hal ini bertujuan untuk menentukan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan selama berada di Kelurahan Ambalodangge selama 2 minggu.
- c. Pembuatan daftar hadir dilakukan pada awal berada di lokasi sebagai indikator kehadiran para peserta PBL I di Kelurahan Ambalodangge.
- d. Pembuatan jadwal piket dilakukan pada awal berada di lokasi. Hal ini bertujuan dalam hal pembagian tugas secara adil dan merata bagi setiap peserta PBL.
- e. Pembuatan buku tamu dilakukan pada awal berada di lokasi. Hal ini bertujuan untuk mendaftar para pengunjung yang datang di posko Kelurahan Ambalodangge.
- f. Pertemuan/sosialisasi dengan masyarakat bertempat di Kelurahan Ambalodangge. Tujuan sosialisasi ini ialah untuk menjalin tali

silaturahmi dengan warga masyarakat, sehingga dalam kegiatan PBL I ini tujuan yang diharapkan bersama dapat tercapai dengan baik.

- g. Pengambilan data primer (data masalah kesehatan yang diperoleh melalui hasil wawancara langsung dengan masyarakat). Pengambilan data primer ini, dilakukan mulai tanggal 15 Januari 2016 sampai 18 Januari 2016. Jumlah penduduk yang berhasil wawancara sebanyak 100 Rumah Tangga yang tersebar di masing-masing 4 (empat) lingkungan di Kelurahan Ambalodangge, dengan pembagian 25 rumah di Lingkungan I, 25 rumah di Lingkungan II, 25 rumah di Lingkungan III dan 25 rumah di Lingkungan IV.
- h. Pembuatan *mapping* dilakukan ketika semua data sudah terkumpul. Hal ini bertujuan untuk menentukan pembagian rumah yang PHBS berdasarkan indikator yang telah ditentukan. Ada dua tahap kegiatan *mapping*, yaitu :
 - 1. Tahap pertama dilakukan pada hari pengambilan data primer di rumah-rumah warga. Hal ini dilakukan untuk mengetahui rumah-rumah yang akan diberi warna sesuai indikator yang telah ditetapkan berdasarkan data nomor urut rumah tangga agar mempermudah untuk mengetahui letak-letak rumah dan warna yang sesuai dengan indikator PHBS. Selain itu, untuk melihat jenis rumah, kepemilikan jamban, kepemilikan sumur, kepemilikan tempat pembuangan sampah, dan kepemilikan SPAL.

2. Tahap kedua dilakukan ketika pengumpulan data primer telah selesai. Hal ini dilakukan untuk mengetahui rumah-rumah warga Kelurahan ambalodangge berdasarkan batas-batas Kelurahan ambalodangge. Selain itu juga untuk menilai keakuratan mapping yang telah disusun.
- i. Pengukuran status gizi dilakukan pada tanggal 15 Januari 2016 sampai dengan 18 Januari 2016 bertempat di masing-masing rumah warga (responden). Dalam pengukuran status gizi ini, dilihat baik tidaknya gizi masyarakat di Kelurahan Ambalodangge, dengan indikatornya yaitu Wanita Usia Subur, Bayi dan Balita.
- j. Kegiatan tabulasi data merupakan rangkaian dari pengumpulan data primer yang bertujuan untuk memperoleh informasi berupa data kuantitatif tentang masalah kesehatan di Kelurahan ambalodangge. Kegiatan ini dilakukan selama 3 hari, mulai tanggal 18 Januari 2016 sampai 20 Januari 2016.
- k. Brainstorming atau Curah Pendapat ini dilakukan setelah melakukan pengumpulan data primer yang dimulai pada hari Minggu tanggal 24 Januari 2016 pukul 19.00 WITA bertempat di Kelurahan Ambalodangge. Curah pendapat ini berlangsung dalam 2 tahap, tahap pertama yaitu penentuan prioritas masalah dan tahap kedua yaitu berupa penentuan POA (*Planning of Action*). POA merupakan bentuk dari perencanaan intervensi yang akan dilakukan berdasarkan prioritas masalah kesehatan yang telah ditentukan bersama oleh masyarakat ke

depannya. Program ini menunjukkan tahapan-tahapan pelaksanaan mulai dari awal perencanaan meliputi tujuan dari kegiatan/program yang akan diintervensi, sampai kepada tindakan prosedur evaluasi.

1. Pembuatan laporan bertujuan untuk melaporkan kegiatan PBL I yang dilakukan di Kelurahan Ambalodangge secara ilmiah.

Hasil dari pendataan yang dilakukan adalah tersedianya data primer sebagai sumber informasi. Data Primer adalah sekumpulan informasi (data) yang di peroleh melalui hasil wawancara /kuisisioner dan observasi langsung di setiap rumah penduduk, guna memperoleh masalah kesehatan yang dominan dan prioritas di lapangan. Adapun hasil pendataan tersebut adalah sebagai berikut :

1. Karakteristik Responden

Karakteristik responden merupakan segala sesuatu yang berhubungan langsung dengan responden, baik itu pendidikan, pendapatan dan lain-lain. Sehingga dengan melihat karakteristik, akan mempermudah dalam menganalisis faktor-faktor yang berkaitan dengan kejadian di suatu tempat.

a. Jenis Kelamin

Jenis kelamin (bahasa inggris: *sex*) adalah kelas atau kelompok yang terbentuk dalam suatu spesies sebagai sarana atau sebagai akibat digunakannya proses reproduksi seksual untuk mempertahankan keberlangsungan spesies itu. Jenis kelamin merupakan suatu akibat dari dimorfisme seksual, yang pada

manusia dikenal menjadi laki-laki dan perempuan. Distribusi responden menurut jenis kelamin di Kelurahan Ambalodangge dapat di lihat pada tabel berikut ini :

Tabel 6
Distribusi Responden Menurut Jenis Kelamin
di Kelurahan Ambalodangge Kecamatan Laeya Kabupaten
Konawe Selatan Tahun 2016

No	Jenis Kelamin	Jumlah	
		n	%
1	Laki-laki	6	6,0
2	Perempuan	94	94,0
Jumlah		100	100

Sumber Data Primer

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa distribusi responden yang banyak yaitu Perempuan yaitu 94 orang dengan persentase 94,0%. Sedangkan responden Laki-laki berjumlah 6 orang dengan persentase 6,0 %.

Tabel 7
Distribusi Kepala Rumah Tangga Menurut Jenis Kelamin
di Kelurahan Ambalodangge Kecamatan Laeya Tahun 2016

No.	Jenis Kelamin	Jumlah	
		n	%
1	Laki-laki	85	85,0
2	Perempuan	15	15,0
Jumlah		100	100

Sumber Data Primer

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa distribusi kepala rumah tangga dari responden di Kelurahan Ambalodangge yang banyak yaitu Laki-laki sekitar 85 orang dengan persentase 85,0%. Sedangkan Perempuan berjumlah 15 orang dengan persentase 15,0%.

b. Umur Responden

Umur adalah usia individu yang terhitung mulai saat dilahirkan sampai saat berulang tahun. Distribusi responden menurut umur di Kelurahan Ambalodangge dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 8
Distribusi Responden Menurut Umur
di Kelurahan Ambalodangge Kecamatan Laeya Tahun 2016.

No	Umur Responden (Tahun)	Jumlah	
		n	%
1	15 – 19	2	2,0
2	20 – 24	4	4,0
3	25 – 29	6	6,0
4	30 – 34	19	19,0
5	35 – 39	18	18,0
6	40 – 44	13	13,0
7	45 – 49	12	12,0
8	50 – 54	12	12,0
9	55 – 59	6	6,0
10	60 - 64	3	3,0
11	65 - 69	4	4,0
12	>70	1	1,0
Jumlah		100	100

Sumber Data Primer

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa dari total 100 responden di Kelurahan Ambalodangge, responden paling banyak berada di kelompok umur 30–34 dengan jumlah 19 responden atau 19,0%, sedangkan jumlah responden yang paling sedikit berada pada kelompok 70 tahun ke atas (>70) dengan jumlah 1 responden atau 1,0%.

c. Status Perkawinan

Status perkawinan adalah ikatan lahir batin antara seorang pria dan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa (Lembaga Demografi FE UI, 2000 : 146). Distribusi responden menurut status perkawinan di Kelurahan Ambalodangge dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 9
Distribusi Responden Menurut Status Perkawinan
di Kelurahan Ambalodangge Kecamatan Laeya Tahun 2016.

No	Status Perkawinan	Jumlah	
		n	%
1	Tidak kawin	1	1,0
2	Kawin	85	85,0
3	Cerai hidup	2	2,0
4	Cerai mati	12	12,0
Jumlah		100	100

Sumber Data primer

Berdasarkan tabel di atas dari 100 responden menunjukkan bahwa status perkawinan responden bervariasi yaitu tidak kawin, kawin, cerai hidup dan cerai mati. Tetapi distribusi responden yang paling banyak yaitu berstatus kawin sebanyak 85 responden atau 85,0% dari seluruh responden dan yang paling sedikit yaitu tidak kawin sebanyak 1 responden atau 1,0%.

d. Jenis pekerjaan

Pekerjaan dalam arti luas adalah aktivitas utama yang dilakukan oleh manusia. Dalam arti sempit, istilah pekerjaan digunakan untuk suatu tugas atau kerja yang menghasilkan uang bagi seseorang. Distribusi responden menurut jenis pekerjaan di Kelurahan Ambalodangge dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 10
Distribusi Responden Menurut Jenis Pekerjaan
di Kelurahan Ambalodangge Kecamatan Laeya Tahun 2016.

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah	
		n	%
1	Ibu Rumah Tangga	64	64,0
2	PNS	10	10,0
3	Petani/Berkebun Miliki Sendiri	14	14,0
4	Wiraswasta/Pemilik Salon/Bengkel	5	5,0
5	Honoror	4	4,0
6	Tidak Bekerja	3	3,0
Jumlah		100	100

Sumber Data primer

Berdasarkan tabel di atas dari 100 responden menunjukkan bahwa yang paling banyak menurut jenis pekerjaan adalah 64 responden dengan persentase 64,0% yaitu ibu rumah tangga dan jumlah yang paling sedikit adalah 3 responden dengan persentase 3,0% yaitu tidak bekerja.

Tabel 11
Distribusi Kepala Rumah Tangga Menurut Jenis Pekerjaan di
Kelurahan Ambalodangge Kecamatan Laeya Tahun 2016

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah	
		n	%
1	Ibu Rumah Tangga	9	9.0
2	PNS	11	11.0
3	Karyawan Swasta	7	7.0
4	Petani/Berkebun Milik Sendiri	37	37.0
5	Pemilik Perahu/Mobil/Motor	1	1.0
6	Wiraswasta/Pemilik Salon/Bengkel	28	28.0
7	Buruh/Supir/Tukang Ojek	1	1.0
8	Honorer	3	3.0
9	Pensiunan	1	1.0
10	Tidak Bekerja	2	2.0
Jumlah		100	100

Sumber Data Primer

Berdasarkan tabel di atas dari 100 responden menunjukkan bahwa yang paling banyak menurut jenis pekerjaan kepala keluarga adalah 37 responden atau 37,0% dengan jenis pekerjaan yaitu petani/berkebun milik sendiri, sedangkan untuk jenis pekerjaan kepala rumah tangga yang paling sedikit adalah 1 responden atau 1,0% dengan jenis pekerjaan pemilik perahu/mobil/motor dan buruh/supir/tukang ojek.

e. **Tingkat Pendidikan Akhir**

Tingkat pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai dan kemampuan yang dikembangkan (UU RI No. 20 Tahun 2003). Jenjang pendidikan terdiri atas jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.

Distribusi responden menurut tingkat pendidikan di Kelurahan Ambalodangge dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 12
Distribusi Responden Menurut Tingkat Pendidikan Akhir di Kelurahan Ambalodangge Kecamatan Laeya Tahun 2016.

No	Pendidikan Terakhir	Jumlah	
		n	%
1	SD	25	25,0
2	SMP	26	26,0
3	SMA	32	32,0
4	Akademi	2	2,0
5	Universitas	11	11,0
6	Tidak Sekolah	1	1,0
7	Tidak Tahu	3	3,0
Jumlah		100	100

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel di atas dari 100 responden menunjukkan bahwa yang paling banyak adalah 32 responden atau 32,0% yaitu berpendidikan SMA dan yang paling sedikit adalah 1 responden atau 1,0% yaitu tidak sekolah.

f. Status Pernah Sekolah

Distribusi responden menurut status pernah sekolah di Kelurahan Ambalodangge dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 13
Distribusi Responden Menurut Status Pernah Sekolah di Kelurahan Ambalodangge Kecamatan Laeya Tahun 2016.

No	Status Pernah Sekolah	Jumlah	
		n	%
1	Ya	98	98,0
2	Tidak	2	2,0
Jumlah		100	100

Sumber Data primer

Berdasarkan tabel di atas dari 100 responden menunjukkan bahwa responden di Kelurahan Ambalodangge yang pernah bersekolah adalah sebanyak 98 responden atau 98,0% sedangkan responden yang tidak pernah bersekolah adalah 2 responden atau 2,0%.

g. Anggota rumah tangga yang masih bersekolah

Distribusi responden menurut anggota rumah tangga yang masih bersekolah di Kelurahan Ambalodangge dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 14
Distribusi Responden Menurut Anggota Rumah Tangga yang Masih Bersekolah di Kelurahan Ambalodangge Kecamatan Laeya Tahun 2016.

No	Anggota Rumah Tangga yang Masih Sekolah	Jumlah	
		n	%
1	Ya	0	0
2	Tidak	100	100
Jumlah		100	100

Sumber Data primer

Berdasarkan tabel di atas dari 100 responden menunjukkan bahwa responden di Kelurahan Ambalodangge yang masih bersekolah adalah 0 responden atau 0% sedangkan responden yang tidak bersekolah adalah 100 responden atau 100%.

h. Kemampuan Membaca

Distribusi responden menurut kemampuan membaca di Kelurahan Ambalodangge dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 15
Distribusi Responden Menurut Kemampuan Membaca
di Kelurahan Ambalodangge Kecamatan Laeya Tahun 2016.

No.	Kemampuan Membaca	Jumlah	
		n	%
1	Ya	86	86,0
2	Tidak	14	14,0
Jumlah		100	100

Sumber Data primer

Berdasarkan tabel di atas dari 100 responden menunjukkan bahwa responden di Kelurahan Ambalodangge dengan kemampuan membaca adalah 86 responden atau 86,0% dan sisanya 14 responden atau 14,0% adalah ketidakmampuan membaca.

i. Tempat Tinggal Responden

Distribusi responden menurut tempat tinggal masyarakat di Kelurahan Ambalodangge dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 16
Distribusi Responden Menurut Tempat Tinggal
di Kelurahan Ambalodangge Kecamatan Laeya Tahun 2016.

No	Lingkungan	Jumlah	
		n	%
1	I	25	25,0
2	II	25	25,0
3	III	25	25,0
4	IV	25	25,0
Jumlah		100	100

Sumber Data primer

Berdasarkan tabel di atas dari 100 responden menunjukkan bahwa menurut tempat tinggal, pada lingkungan I, II, III, dan IV memiliki jumlah responden yang seimbang atau merata, sekitar 25 responden atau 25,0% di masing-masing lingkungan.

2. Karakteristik Sosial Ekonomi

a. Status Kepemilikan Rumah

Distribusi responden menurut status kepemilikan rumah yang ditempati di Kelurahan Ambalodangge dapat dilihat dari tabel berikut ini :

Tabel 17
Distribusi Responden Menurut Status Kepemilikan Rumah di Kelurahan Ambalodangge Kecamatan Laeya Tahun 2016

No	Status Kepemilikan Rumah	Jumlah	
		n	%
1	milik sendiri	83	83,0
2	milik orang tua/keluarga	14	14,0
3	kontrak/sewa	3	3,0
Jumlah		100	100

Sumber Data primer

Berdasarkan tabel di atas dari 100 responden menunjukkan bahwa yang paling banyak menurut status kepemilikan rumah adalah milik sendiri sebanyak 83 KK dengan persentase 83,0%, sedangkan yang paling sedikit adalah kontrak/sewa sebanyak 3 K K dengan persentase 3,0%.

b. Jumlah Ruangan/kamar di rumah

Distribusi responden menurut jumlah ruangan/kamar di rumah masyarakat di Kelurahan Ambalodangge dapat di lihat pada tabel berikut ini :

Tabel 18
Distribusi Responden Menurut Jumlah Ruangan/Kamar di
Rumah di Kelurahan Ambalodangge Kecamatan Laeya
Tahun 2016

No	Jumlah Ruangan/Kamar Di Rumah	Jumlah	
		n	%
1	2	6	6,0
2	3	15	15,0
3	4	12	12,0
4	5	23	23,0
5	6	20	20,0
6	7	11	11,0
7	8	10	10,0
8	9	3	3,0
Jumlah		100	100

Sumber Data primer

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa dari 100 KK yang memiliki ruang kamar dengan jumlah ruangan paling banyak adalah 5 ruangan sebanyak 23 KK dengan persentase 23,0%, dan ruang kamar yang paling sedikit yaitu 9 ruangan sebanyak 3 KK dengan persentase 3,0%.

c. Jenis Rumah

Distribusi responden menurut jenis rumah di Kelurahan Ambalodangge dapat di lihat pada tabel berikut ini :

Tabel 19
Distribusi Responden (Kepala Keluarga) Menurut Jenis
Rumah di Kelurahan Ambalodangge Kecamatan Laeya
Tahun 2016

No	Jenis Rumah	Jumlah	
		n	%
1	Permanen	36	36,0
2	semi permanen	42	42,0
3	Papan	22	22,0
Jumlah		100	100

Sumber Data primer

Berdasarkan tabel di atas dari 100 responden menunjukkan bahwa yang paling banyak menurut jenis rumah adalah semi permanen sebanyak 42 KK dengan persentase 42,0% dan yang paling sedikit adalah rumah papan sebanyak 22 KK dengan persentase 22,0%.

d. Jumlah Pendapatan

Distribusi responden menurut jumlah pendapatan di Kelurahan Ambalodangge dapat di lihat pada tabel berikut ini :

Tabel 20
Distribusi Responden Menurut Jumlah Pendapatan
di Kelurahan Ambalodangge Kecamatan Laeya
Tahun 2016

No	Penghasilan Rutin /Rumah Tangga	Jumlah	
		n	%
1	< 500.000	31	31,0
2	500.000 - < 1.500.000	35	35,0
3	1.500.000- < 2.000.000	21	21,0
4	$\geq 2.000.00$	13	13,0
Jumlah		100	100

Sumber Data primer

Berdasarkan tabel di atas dari 100 responden menunjukkan bahwa ada 35 KK atau 35,0 % yang berpenghasilan 500.000 - < 1.500.000 dan yang paling sedikit adalah responden yang berpenghasilan $\geq 2.000.000$ dengan jumlah 13 KK atau 13,0 %.

3. Akses Pelayanan Kesehatan

a. Adanya Keluhan Kesehatan Dalam Sebulan Terakhir

Distribusi responden menurut jumlah adanya keluhan kesehatan dalam sebulan terakhir masyarakat di Kelurahan Ambalodangge dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 21
Distribusi Responden Menurut Adanya Keluhan Dalam
Sebulan Terakhir di Kelurahan Ambalodangge
Kecamatan Laeya Tahun 2016

No.	Jumlah Adanya Keluhan Kesehatan Dalam Sebulan Terakhir	Jumlah	
		n	%
1	Ya	70	70,0
2	Tidak	30	30,0
Jumlah		100	93,5

Sumber Data primer

Berdasarkan tabel di atas dari 100 responden, distribusi responden menurut adanya keluhan kesehatan dalam sebulan terakhir, ada 70 responden atau 70,0% terdapat keluhan kesehatan, dan ada 30 responden atau 30,0% baik responden maupun anggota rumah tangga tidak mengalami keluhan kesehatan dalam sebulan terakhir.

b. Pertolongan Pertama

Tindakan pertolongan pertama responden jika ada anggota dalam rumah tangga yang sakit di Kelurahan Ambalodangge dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 22
Distribusi Responden Menurut Tindakan Pertama yang
Dilakukan Bila Anggota Rumah Tangga Sakit
di Kelurahan Ambalodangge Kecamatan Laeya Tahun 2016

No.	Tindakan Pertama	Jumlah	
		n	%
Pengobatan Sendiri :			
1	Istirahat	17	17,0
2	Minum Obat Warung	15	15,0
3	Minum Jamu/Ramuan	4	4,0
4	Kompres Air	2	2,0
Sub Total		38	38,0
5	Dukun	0	0
Sub Total		0	0
Pergi ke Petugas Kesehatan :			
6	Rumah Sakit	3	3,0
7	Puskesmas	49	49,0
8	Klinik	2	2,0
9	Dokter Praktek	4	4,0
10	Bidan Praktek/Bidan di Desa	2	2,0
11	Polindes	0	0
12	Posyandu	0	0
13	Mantri Kesehatan	0	0
14	Tidak ada yang di lakukan	2	2,0
Sub Total		62	62,0
Jumlah		100	100

Sumber Data primer

Berdasarkan tabel di atas dari 100 responden menunjukkan bahwa yang paling banyak menurut tindakan pertama bila anggota keluarga sakit adalah pergi ke puskesmas berjumlah 49 responden (49,0%), dan yang paling sedikit adalah kompres air dan minum jamu/ramuan berjumlah masing-masing 2 responden (2.0%)

c. Kunjungan ke Fasilitas Kesehatan

Dari 100 responden terdapat 12 responden yang tidak ditanya karena tidak mengunjungi fasilitas kesehatan, jadi jumlah

responden yang mengunjungi fasilitas kesehatan adalah 88 responden.

Distribusi responden menurut kunjungan ke fasilitas kesehatan di Kelurahan Ambalodangge dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 23
Distribusi Responden Menurut Kunjungan ke Fasilitas Kesehatan di Kelurahan Ambalodangge Kecamatan Laeya Tahun 2016

No.	Kunjungan ke Fasilitas Kesehatan	Jumlah	
		n	%
1	Pernah	88	88,0
2	Tidak Pernah	12	12,0
Jumlah		100	100

Sumber Data Primer

Berdasarkan tabel di atas, dari 100 responden menunjukkan bahwa ada 88 responden atau 88,0% pernah berkunjung ke fasilitas kesehatan, sedangkan 12 responden atau 12,0% tidak pernah berkunjung ke fasilitas kesehatan di Kelurahan Ambalodangge.

d. Waktu Kunjungan ke Fasilitas Kesehatan Terakhir Kali

Distribusi responden menurut waktu kunjungan ke fasilitas kesehatan terakhir kali di Kelurahan Ambalodangge dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 24
Distribusi Responden Menurut Waktu Kunjungan ke Fasilitas
Kesehatan Terakhir Kali di Kelurahan Ambalodangge
Kecamatan Laeya Tahun 2016

No.	Waktu Kunjungan	Jumlah	
		n	%
1	Sebulan yang lalu	56	63.6
2	Dua bulan yang lalu	13	14.8
3	Tiga bulan yang lalu	2	2.3
4	Lebih dari tiga bulan yang lalu	8	9.1
5	Tidak ingat	9	10.2
Jumlah		88	100

Sumber Data Primer

Berdasarkan tabel di atas dari 88 responden menunjukkan bahwa yang paling banyak mengunjungi fasilitas kesehatan sebulan yang lalu berjumlah 56 responden atau 63,6%, sedangkan yang paling sedikit mengunjungi fasilitas kesehatan tiga bulan yang lalu berjumlah 2 responden atau 2.3%

e. Alasan ke Fasilitas Kesehatan

Distribusi responden menurut alasan ke fasilitas kesehatan masyarakat di Kelurahan Ambalodangge dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 25
Distribusi Responden Menurut Alasan Ke Fasilitas Kesehatan
di Kelurahan Ambalodangge Kecamatan Laeya Tahun 2016

No	Alasan apa anda kefasilitas kesehatan	Jumlah	
		n	%
1	Rawat Jalan Karena Sakit Dialami Diri Sendiri	19	21.5
2	Rawat Jalan Karena Sakit Dialami Anggota Keluarga	9	10.2
3	Memeriksakan Kesehatan Dari Diri Sendiri	33	37.5
4	Memeriksakan Kesehatan Dari Anggota Keluarga	21	23.6
5	Memeriksakan Kehamilan	2	2.3
6	Mendapatkan Layanan KB	2	2.3
7	Rawat Inap Karena Bersalin	1	1.3
8	Rawat Inap Karena Sakit Lain	1	1.3
Jumlah		88	100

Sumber Data Primer

Berdasarkan tabel di atas dari 88 responden menunjukkan bahwa yang paling banyak ke fasilitas kesehatan yaitu 33 responden atau 37,50% dengan alasan rawat jalan karena sakit di alami diri sendiri, sedangkan yang paling sedikit adalah berjumlah 1 responden atau persentase 1,3% dengan alasan rawat inap karena bersalin dan rawat inap karena sakit lain.

f. Jarak Rumah Dengan Fasilitas Kesehatan

Distribusi responden menurut jarak rumah dengan fasilitas kesehatan di Kelurahan Ambalodangge dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 26
Distribusi Responden Menurut Jarak Rumah Dengan Fasilitas Kesehatan di Kelurahan Ambalodangge Kecamatan Laeya Tahun 2016

No	Jarak Rumah dengan Fasilitas Kesehatan	Jumlah	
		n	%
1	< 1000 m	12	13.6
2	1000 m - < 3000 m	65	73.8
3	3000 m - < 5000 m	10	11.3
4	>5000 m	1	1.3
Jumlah		88	100

Sumber Data Primer

Berdasarkan tabel di atas dari 88 responden menunjukkan bahwa distribusi responden menurut jarak ke fasilitas kesehatan yang paling banyak adalah 1000 m - < 3000 m sebanyak 65 responden dengan persentase 73.8%, sedangkan yang paling sedikit adalah jarak >5000 m sebanyak 1 responden atau 1,3%.

g. Cara Mencapai Fasilitas Kesehatan

Distribusi responden menurut cara mencapai ke fasilitas/petugas kesehatan di Kelurahan Ambalodangge dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 27
Distribusi Responden Menurut Cara Mencapai Fasilitas Kesehatan di Kelurahan Ambalodangge Kecamatan Laeya Tahun 2016

No	Cara Mencapai Fasilitas Kesehatan	Jumlah	
		n	%
1	Kendaraan Pribadi	53	60.1
2	Angkutan Umum	2	2.3
3	Ojek	30	34.1
4	Jalan Kaki	3	3.4
Jumlah		88	100

Sumber Data Primer

Berdasarkan tabel di atas dari 88 responden menunjukkan bahwa yang paling banyak yaitu 53 responden atau 60.1% yang menyatakan menggunakan kendaraan pribadi, sedangkan yang paling sedikit yaitu 2 responden atau 2,3% yang menyatakan menggunakan kendaraan angkutan umum.

h. Jenis Fasilitas Kesehatan Yang Di Kunjungi

Distribusi responden menurut jenis fasilitas kesehatan yang di kunjungi masyarakat di Kelurahan Ambalodangge dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 28
Distribusi Responden Menurut Jenis Fasilitas Kesehatan
Yang di Kunjungi di Kelurahan Ambalodangge Kecamatan
Laeya Tahun 2016

No	Jenis Fasilitas Kesehatan Yang di kunjungi	Jumlah	
		n	%
1	Rumah Sakit	4	4.5
2	Puskesmas	74	84.2
3	Dokter Praktek	3	3.4
4	Bidan Praktek/Bidan Desa	7	7.9
Jumlah		88	100

Sumber Data Primer

Berdasarkan tabel di atas dari 88 responden menunjukkan bahwa menurut jenis fasilitas kesehatan yang pernah di kunjungi yang paling banyak adalah 74 responden atau 84.2% yaitu ke puskesmas, sedangkan yang paling sedikit adalah 3 responden atau 3,4% yaitu ke dokter praktek.

i. Waktu yang di Tempuh ke Fasilitas kesehatan

Distribusi responden menurut waktu yang di tempuh ke fasilitas kesehatan masyarakat di Kelurahan Ambalodangge dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 29
Distribusi Responden Menurut Waktu Tempuh ke Fasilitas Kesehatan di Kelurahan Ambalodangge Kecamatan Laeya Tahun 2016

No	Kira – Kira Waktu Dari Rumah ke fasilitas Kesehatan	Jumlah	
		n	%
1	3 menit	3	3.4
2	5 menit	22	25
3	8 menit	1	1.3
4	10 menit	29	32.9
5	15 menit	19	21.5
6	18 menit	4	4.5
7	20 menit	8	9.1
8	30 menit	2	2.3
Jumlah		88	100

Sumber Data Primer

Berdasarkan tabel di atas dari 88 responden menunjukkan bahwa yang paling banyak membutuhkan waktu tempuh ke fasilitas kesehatan adalah 29 responden atau 32,9% yaitu 10 menit, sedangkan yang paling sedikit adalah 1 responden atau 1.3% yaitu 8 menit.

j. Pelayanan Apa Yang Paling Memuaskan

Distribusi responden menurut pelayanan yang paling memuaskan di fasilitas kesehatan masyarakat di Kelurahan Ambalodangge dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 30
Distribusi Responden Menurut Pelayanan yang Paling
Memuaskan di Fasilitas Kesehatan di Kelurahan
Ambalodangge Kecamatan Laeya Tahun 2016

No	Pelayanan apa yang Paling Memuaskan	Jumlah	
		n	%
1	Waktu Tunggu	9	10.2
2	Biaya Perawatan	2	2.3
3	Perilaku Dokter dan Perawat	60	68.1
4	Perilaku Staf Lain	2	2.3
5	Hasil Pengobatan	12	13.5
6	Fasilitas Ruangan	1	1.3
7	Tidak Ada	2	2.3
Jumlah		88	100

Sumber Data Primer

Berdasarkan tabel di atas dari 88 responden menunjukkan bahwa menurut pelayanan yang paling memuaskan adalah perilaku dokter dan perawat sebanyak 60 responden atau 68.1%, sedangkan tingkat kepuasan pelayanan yang paling sedikit yaitu fasilitas ruangan sebanyak 1 responden atau 1,3%.

k. Pelayanan Apa Yang Paling Tidak Memuaskan

Distribusi responden menurut pelayanan yang paling tidak memuaskan di fasilitas kesehatan masyarakat di Kelurahan Ambalodangge dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 31
Distribusi Responden Menurut Pelayanan yang Paling Tidak
Memuaskan di Fasilitas Kesehatan di Kelurahan
Ambalodangge Kecamatan Laeya Tahun 2016

No	Pelayanan Apa Yang Paling Tidak Memuaskan	Jumlah	
		N	%
1	Waktu Tunggu	10	11.3
2	Biaya Perawatan	2	2.3
3	Perilaku Dokter dan Perawat	5	5.6
4	Perilaku Staf Lain	4	4.5
5	Hasil Pengobatan	1	1.3
6	Fasilitas Ruangan	1	1.3
7	Tidak Ada	65	73.7
Jumlah		88	100

Sumber Data Primer

Berdasarkan tabel di atas dari 88 responden menunjukkan bahwa yang paling banyak menurut pelayanan kesehatan yang paling tidak memuaskan adalah 10 responden atau 11.3% yaitu waktu tunggu, sedangkan yang paling sedikit adalah 1 responden atau 1.3% yaitu hasil pengobatan dan fasilitas ruangan.

1. Kepemilikan Jenis Kartu jaminan kesehatan

Distribusi responden menurut kepemilikan jenis kartu jaminan kesehatan masyarakat di Kelurahan Ambalodangge dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 32
Distribusi Responden Menurut Kepemilikan Jenis Kartu
Jaminan Kesehatan di Kelurahan Ambalodangge
Kecamatan Laeya Tahun 2016

No.	Jenis Kartu Jaminan Kesehatan	Jumlah	
		n	%
1	Askes	15	15,0
2	Jamsostek	2	2,0
3	Jamkesmas	6	6,0
4	BPJS	29	29,0
5	KIS (Kartu Indonesia Sehat)	7	7,0
6	Tidak Ada	41	41,0
Jumlah		100	100

Sumber Data Primer

Berdasarkan tabel di atas dari 100 responden menunjukkan bahwa yang paling banyak menurut kepemilikan jenis kartu jaminan kesehatan adalah BPJS berjumlah 29 responden atau 29,0%, sedangkan yang paling sedikit adalah Jamsostek berjumlah 2 responden atau 2.0%.

4. PHBS Tatanan Rumah Tangga

PHBS adalah sekumpulan perilaku yang di praktekkan atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran yang menjadikan seseorang, keluarga atau masyarakat mampu menolong dirinya sendiri (mandiri) dan berperan aktif dalam mewujudkan kesehatan. PHBS rumah tangga adalah upaya untuk memberdayakan anggota rumah tangga, agar tahu, mampu dan mampu melaksanakan perilaku hidup bersih dan sehat serta berperan aktif dalam kesehatan di masyarakat.

a. Persalinan Ditolong oleh Tenaga Kesehatan

Distribusi responden menurut persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan di Kelurahan Ambalodangge dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 33
Distribusi Responden Menurut Persalinan Responden yang Ditolong oleh Tenaga Kesehatan di Kelurahan Ambalodangge Kecamatan Laeya Tahun 2016

No.	Persalinan Ditolong oleh Tenaga Kesehatan	Jumlah	
		n	%
1.	Ya	66	66.0
2.	Tidak	34	34.0
Jumlah		100	100

Sumber Data Primer

Berdasarkan tabel di atas dari 100 responden menunjukkan bahwa menurut persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan terdapat 66 responden atau 66,0%, dan 34 responden atau 34.0% yang memiliki bayi namun tidak ditimbang oleh tenaga kesehatan.

b. ASI Eksklusif

Distribusi responden menurut ASI Eksklusif di Kelurahan Ambalodangge dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 34
Distribusi Responden Menurut ASI Eksklusif di Kelurahan Ambalodangge Kecamatan Laeya Tahun 2016

No.	ASI Eksklusif	Jumlah	
		n	%
1.	Ya	38	38.0
2.	Tidak	62	62.0
Jumlah		100	100

Sumber Data Primer

Berdasarkan tabel di atas dari 100 responden menunjukkan bahwa menurut ASI Eksklusif terdapat 38 responden atau 38,0%, dan 62 responden atau 62.0% yang tidak memberikan ASI Eksklusif pada bayi nya.

c. Penimbangan Balita Setiap Bulan

Distribusi responden menurut penimbangan balita setiap bulan di Kelurahan Ambalodangge dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 35
Distribusi Responden Menurut Penimbangan Balita Setiap Bulan di Kelurahan Ambalodangge Kecamatan Laeya Tahun 2016

No.	Penimbangan Balita Setiap Bulan	Jumlah	
		n	%
1.	Ya	83	83.0
2.	Tidak	17	17.0
Jumlah		100	100

Sumber Data Primer

Berdasarkan tabel di atas dari 100 responden menunjukkan bahwa menurut penimbangan balita setiap bulan terdapat 83 responden atau 83.0%, dan 17 responden atau 17.0% yang balitanya tidak ditimbang setiap bulan.

d. Penggunaan Air Bersih

Distribusi responden menurut penggunaan air bersih di Kelurahan Ambalodangge dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 36
Distribusi Responden Menurut Penggunaan Air Bersih
di Kelurahan Ambalodangge Kecamatan Laeya
Tahun 2016

No.	Penggunaan Air Bersih	Jumlah	
		n	%
1.	Ya	93	93.0
2.	Tidak	7	7.0
Jumlah		100	100

Sumber Data Primer

Berdasarkan tabel di atas dari 100 responden menunjukkan bahwa menurut penggunaan air bersih terdapat 93 responden atau 93,0%, dan 7 responden atau 7,0% yang tidak menggunakan air bersih.

e. Mencuci Tangan Pakai Sabun

Distribusi responden menurut mencuci tangan pakai sabun di Kelurahan Ambalodangge dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 37
Distribusi Responden Menurut Mencuci Tangan Pakai Sabun
di Kelurahan Ambalodangge Kecamatan Laeya
Tahun 2016

No.	Penggunaan Air Bersih	Jumlah	
		n	%
1.	Ya	67	67.0
2.	Tidak	33	33.0
Jumlah		100	100

Sumber Data Primer

Berdasarkan tabel di atas dari 100 responden menunjukkan bahwa menurut mencuci tangan pakai sabun terdapat 67 responden atau 67.0%, dan 33 responden atau 33.0% yang tidak mencuci tangan pakai sabun.

f. Penggunaan Jamban

Jamban keluarga adalah suatu bangunan yang dipergunakan untuk membuang tinja atau kotoran manusia/najis bagi keluarga yang lazim disebut kakus/WC. Manfaat jamban adalah untuk mencegah terjadinya penularan penyakit dan pencemaran dari kotoran manusia. Distribusi responden menurut penggunaan jamban di Kelurahan Ambalodangge dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 38
Distribusi Responden Menurut Penggunaan Jamban
di Kelurahan Ambalodangge Kecamatan Laeya
Tahun 2016

No.	Penggunaan Jamban	Jumlah	
		n	%
1.	Ya	88	88.0
2.	Tidak	12	12.0
Jumlah		100	100

Sumber Data Primer

Berdasarkan tabel di atas dari 100 responden menunjukkan bahwa menurut penggunaan jamban ada 88 responden atau 88.0%, dan 12 responden atau 12.0% yang tidak menggunakan jamban.

g. Memberantas Jentik Nyamuk

Distribusi responden menurut memberantas jentik nyamuk di Kelurahan Ambalodangge dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 39
Distribusi Responden Menurut Memberantas Jentik Nyamuk
di Kelurahan Ambalodangge Kecamatan Laeya
Tahun 2016

No.	Memberantas Jentik Nyamuk	Jumlah	
		n	%
1.	Ya	68	68.0
2.	Tidak	32	32.0
Jumlah		100	100

Sumber Data Primer

Berdasarkan tabel di atas dari 100 responden menunjukkan bahwa menurut memberantas jentik nyamuk ada 68 responden atau 68.0%, dan 32 responden atau 32.0% yang tidak memberantas jentik nyamuk tiap minggu nya.

h. Makan Sayur Dan Buah

Distribusi responden menurut makan sayur dan buah di Kelurahan Ambalodangge dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 40
Distribusi Responden Menurut Makan Sayur Dan Buah
di Kelurahan Ambalodangge Kecamatan Laeya Tahun 2016

No.	Makan Sayur Dan Buah	Jumlah	
		n	%
1.	Ya	95	95.0
2.	Tidak	5	5.0
Jumlah		100	100

Sumber Data Primer

Berdasarkan tabel di atas dari 100 responden menunjukkan bahwa menurut makan sayur dan buah ada 95 responden atau 95.0%, dan 5 responden atau 5.0% yang tidak makan sayur dan buah.

i. Melakukan Aktifitas Fisik Tiap Hari

Distribusi responden menurut melakukan aktifitas fisik tiap hari di Kelurahan Ambalodangge dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 41
Distribusi Responden Menurut Aktifitas Fisik Tiap Hari di
Kelurahan Ambalodangge Kecamatan Laeya
Tahun 2016

No.	Aktifitas Fisik Tiap Hari	Jumlah	
		n	%
1.	Ya	80	80.0
2.	Tidak	20	20.0
Jumlah		100	100

Sumber Data Primer

Berdasarkan tabel di atas dari 100 responden menunjukkan bahwa menurut melakukan aktifitas fisik tiap hari ada 80 responden atau 80.0%, dan 20 responden atau 20.0% yang tidak melakukan aktifitas fisik tiap hari.

j. Tidak Merokok dalam Rumah

Distribusi responden menurut tidak merokok dalam rumah di Kelurahan Ambalodangge dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 42
Distribusi Responden Menurut Tidak Merokok dalam Rumah
di Kelurahan Ambalodangge Kecamatan Laeya Tahun 2016

No.	Tidak Merokok Dalam Rumah	Jumlah	
		n	%
1.	Ya	46	46.0
2.	Tidak	54	54.0
Jumlah		100	100

Sumber Data Primer

Berdasarkan tabel di atas dari 100 responden menunjukkan bahwa menurut tidak merokok dalam rumah ada 46 responden atau 46.0%, dan 54 responden atau 54.0% yang merokok dalam rumah.

k. Status PHBS

Distribusi responden menurut status PHBS di Kelurahan Ambalodangge dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 43
Distribusi Responden Menurut Status PHBS di Kelurahan
Ambalodangge Kecamatan Laeya Tahun 2016

No	Status PHBS	Jumlah	
		n	%
1	Merah	3	3.0
2	Kuning	29	29.0
3	Hijau	62	62.0
4	Biru	6	6.0
Jumlah		100	100

Sumber Data Primer

Berdasarkan tabel di atas dari 100 responden menunjukkan bahwa yang paling banyak menurut status PHBS adalah 62 responden atau 62.0% yaitu hijau (baik), sedangkan yang paling sedikit adalah 3 responden atau 3.0% yaitu merah (sangat kurang).

KIA/KB & IMUNISASI

5. Pengalaman Kehamilan Anak Pertama

Dari 100 responden terdapat 72 responden yang tidak ditanya karena tidak memenuhi beberapa syarat yang telah ditentukan dan berjenis kelamin laki-laki. Jadi, jumlah responden untuk KIA/KB & Imunisasi berjumlah 28 responden.

a. Pemeriksaan Kehamilan Pada Petugas Kesehatan

Distribusi responden menurut pemeriksaan kehamilan pada petugas kesehatan yang dilakukan di Kelurahan Ambalodangge dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 44
Distribusi Responden Menurut Pemeriksaan Kehamilan Pada
Petugas Kesehatan di Kelurahan Ambalodangge Kecamatan
Laeya Tahun 2016

No.	Pemeriksaan Kehamilan Pada Petugas Kesehatan	Jumlah	
		n	%
1.	Ya	28	28.0
2.	Tidak	72	72.0
Jumlah		100	100

Sumber Data Primer

Berdasarkan tabel di atas dari 100 responden menunjukkan bahwa ibu (responden) yang memeriksakan kehamilannya ke petugas kesehatan berjumlah 28 responden atau 28.0% sedangkan responden yang tidak memeriksakan kehamilannya adalah 72 responden atau 72.0%.

b. Pemeriksaan Kehamilan pada Jenis Petugas Kesehatan

Distribusi responden menurut petugas kesehatan pemeriksa kehamilan di Kelurahan Ambalodangge dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 45
Distribusi Responden Menurut Jenis Petugas Kesehatan di Kelurahan Ambalodangge Kecamatan Laeya Tahun 2016

No.	Jenis Petugas Kesehatan	Jumlah	
		N	%
1	Dokter Umum	1	3.6
2	Dokter Spesialis Kebidanan	3	10.7
3	Bidan	24	85.7
4	Perawat	0	0
Jumlah		28	100

Sumber Data Primer

Berdasarkan tabel diatas dari 28 responden menunjukkan bahwa jumlah responden yang paling banyak memeriksakan kehamilannya adalah 24 responden atau 85.7% yang memeriksakan kehamilannya pada Bidan, sedangkan yang paling sedikit yaitu 1 responden atau 1.0% yang memeriksakan kehamilannya pada Dokter Umum.

c. Frekuensi Pemeriksaan Kehamilan pada Petugas Kesehatan (Bulan 1 – Bulan 9)

Distribusi responden menurut frekuensi pemeriksaan kehamilan pada petugas kesehatan (bulan 1-3 bulan) di Kelurahan Ambalodangge dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 46
Distribusi Responden Menurut frekuensi Pemeriksaan
Kehamilan Pada Petugas Kesehatan (Bulan 1-3 Bulan)
di Kelurahan Ambalodangge Kecamatan Laeya Tahun 2016

No.	Waktu kunjungan	Jumlah	
		N	%
1	Bulan 1	9	32.1
2	Bulan 2	2	7.1
3	Bulan 3	12	42.9
4	Tidak Tahu/Tidak ingat	5	17.9
Jumlah		28	100

Sumber Data Primer

Berdasarkan tabel diatas dari 28 responden menunjukkan bahwa yang paling banyak menurut frekuensi pemeriksaan kehamilan adalah pada bulan III sebanyak 12 responden atau 42.9%, sedangkan yang paling sedikit adalah pada bulan II yaitu 2 responden atau 7.1%

Distribusi responden menurut frekuensi pemeriksaan kehamilan pada petugas kesehatan (bulan 4-6 bulan) di Kelurahan Ambalodangge dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 47
Distribusi Responden Menurut frekuensi Pemeriksaan
Kehamilan Pada Petugas Kesehatan (Bulan 4-6 Bulan) di
Kelurahan Ambalodangge Kecamatan Laeya Tahun 2016

No.	Waktu kunjungan	Jumlah	
		N	%
1	Bulan 4	5	17.9
2	Bulan 5	5	17.9
3	Bulan 6	16	57.1
4	Tidak Tahu/Tidak ingat	2	7.1
Jumlah		28	100

Sumber Data Primer

Berdasarkan tabel diatas dari 28 responden menunjukkan bahwa yang paling banyak menurut frekuensi pemeriksaan kehamilan adalah pada bulan VI sebanyak 16 responden atau 57.1%, sedangkan yang paling sedikit adalah tidak tahu kapan memeriksakan kehamilan sebanyak 2 responden atau 7.1%,

Distribusi responden menurut frekuensi pemeriksaan kehamilan pada petugas kesehatan (bulan 7-9 bulan) di Kelurahan Ambalodangge dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 48
Distribusi Responden Menurut frekuensi Pemeriksaan Kehamilan Pada Petugas Kesehatan (Bulan 7-9 Bulan) di Kelurahan Ambalodangge Kecamatan Laeya Tahun 2016

No.	Waktu kunjungan	Jumlah	
		N	%
1	Bulan 7	5	17.9
2	Bulan 8	6	21.4
3	Bulan 9	15	53.6
4	Tidak Tahu/Tidak ingat	2	7.1
Jumlah		28	100

Sumber Data Primer

Berdasarkan tabel diatas dari 28 responden menunjukkan bahwa yang paling banyak menurut frekuensi pemeriksaan kehamilan adalah pada bulan IX sebanyak 15 responden atau 53.6%, sedangkan yang paling sedikit adalah tidak tahu kapan memeriksakan kehamilan sebanyak 2 responden atau 7.1%,

d. Pelayanan saat Pemeriksaan Kehamilan

Distribusi responden menurut pelayanan saat pemeriksaan Kehamilan di Kelurahan Ambalodangge dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 49
Distribusi Responden Menurut Pelayanan Saat Pemeriksaan Kehamilan di Kelurahan Ambalodangge Kecamatan Laeya Tahun 2016

No	Pelayanan saat Memeriksa Kehamilan	Nilai				Jumlah	
		Ya		Tidak			
		(n)	(%)	(n)	(%)	(n)	(%)
1	Ditimbang berat badannya	19	67.8	9	32.2	28	100
2	Diukur tinggi badannya	7	25	21	75	28	100
3	Disuntik di lengan atas	16	57.2	12	42.8	28	100
4	Diukur tekanan darah	21	75	7	25	28	100
5	Diukur/diraba perutnya	23	82.2	5	17.8	28	100
6	Tes darah HB	11	39.2	17	60.8	28	100
7	Tes air kencing	8	28.6	20	71.4	28	100
8	Diberi tablet penambah darah/TTD/Fe	21	75	7	25	28	100
9	Diberi vitamin A	16	57.2	12	42.8	28	100
10	Diberi obat pencegah malaria	3	10.8	25	89.2	28	100
11	Diberi penyuluhan	9	32.2	19	67.8	28	100

Sumber Data Primer

Berdasarkan tabel diatas dari 28 responden menunjukkan bahwa pelayanan yang paling banyak didapatkan oleh ibu saat memeriksakan kehamilan adalah diukur/diraba perutnya dengan 23 responden atau 82.2% dan yang paling sedikit didapatkan adalah diberi obat pencegah malaria dengan 3 responden atau 10.8%.

e. Pemeriksaan Kehamilan ke Dukun

Distribusi responden menurut pemeriksaan kehamilan pada dukun di Kelurahan Ambalodangge dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 50
Distribusi Responden Menurut Pemeriksaan Kehamilan Pada
Dukun di Kelurahan Ambalodangge Kecamatan Laeya
Tahun 2016

No.	Pemeriksaan Kehamilan Pada Dukun	Jumlah	
		n	%
1.	Ya	15	53.6
2.	Tidak	13	46.4
	Jumlah	28	100

Sumber Data Primer

Berdasarkan tabel diatas bahwa dari 28 responden yang diwawancara mengenai KIA/KB & Imunisasi, ada 15 responden atau 53.6% yang memeriksakan kehamilannya pada dukun, sedangkan 13 responden atau 46.4 tidak memeriksakan kehamilannya pada dukun.

f. Frekuensi Pemeriksaan Kehamilan ke Dukun

Dari 28 responden terdapat 13 responden yang tidak ditanya karena tidak memeriksakan kehamilannya ke dukun. Jadi, jumlah responden untuk frekuensi pemeriksaan kehamilan ke dukun berjumlah 15 responden.

Distribusi responden menurut frekuensi pemeriksaan kehamilan ke dukun di Kelurahan Ambalodangge dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 51
Distribusi Responden Menurut Frekuensi Pemeriksaan
Kehamilan ke Dukun di Kelurahan Ambalodangge
Kecamatan Laeya Tahun 2016

No.	Frekuensi Pemeriksaan Kehamilan ke Dukun	Jumlah	
		n	%
1.	1 kali	4	26.7
2.	2 kali	4	26.7
3	3 kali	3	20
4	Tidak Tahu	4	26.6
	Jumlah	15	100

Sumber Data Primer

Berdasarkan tabel diatas dari 15 responden menunjukkan bahwa yang paling banyak menurut frekuensi pemeriksaan kehamilan ke dukun adalah 4 responden atau 26.7% yang memeriksakan kehamilannya pada dukun sebanyak 1-2 kali, sedangkan yang paling sedikit adalah 3 responden atau 20% yang memeriksakan kehamilan pada dukun sebanyak 3 kali.

g. Pengetahuan Bahaya saat Hamil, Melahirkan, dan Nifas

Distribusi responden menurut pengetahuan bahaya saat hamil, melahirkan, dan nifas di Kelurahan Ambalodangge dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 52
Distribusi Responden Menurut Pengetahuan Bahaya saat
Hamil, Melahirkan, dan Nifas di Kelurahan Ambalodangge
Kecamatan Laeya Tahun 2016

No.	Bahaya saat Hamil, Melahirkan, dan Nifas	Jumlah	
		n	%
1	Mual dan muntah berlebihan	12	42.9
2	Mules berkepanjangan	3	10.7
3	Pendarahan melalui jalan lahir	0	0
4	Tungkai kaki bengkak dan pusing kepala	0	0
5	Kejang-kejang	2	7.1
6	Tekanan darah tinggi	0	0
7	Demam/Panas tinggi	1	3.6
8	Ketuban pecah sebelum waktunya	2	7.1
9	Lain nya	3	10.7
10	Tidak Tahu	5	17.9
Jumlah		28	100

Sumber Data Primer

Berdasarkan tabel di atas dari 28 responden menunjukkan bahwa yang paling banyak mengetahui bahaya saat hamil, melahirkan, dan nifas adalah mual dan muntah berlebihan dengan 12 responden atau 42.9% sedangkan yang paling sedikit adalah demam/panas tinggi dengan 1 responden atau 3.6%.

6. Pengalaman Persalinan Anak Terakhir

a. Penolong Utama saat Melahirkan

Distribusi responden menurut penolong utama saat melahirkan di Kelurahan Ambalodangge dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 53
Distribusi Responden Menurut penolong utama saat
melahirkan di Kelurahan Ambalodangge Kecamatan Laeya
Tahun 2016

No.	Penolong Utama saat Melahirkan	Jumlah	
		n	%
Petugas Kesehatan			
1	Dokter Umum	2	7.1
2	Dokter Spesialis Kebidanan	4	14.4
3	Bidan	19	67.8
4	Perawat	0	0
	Sub Total	25	89.3
Non-Petugas Kesehatan			
5	Dukun	3	10.7
6	Teman/Keluarga	0	0
7	Tidak Ada Penolong	0	0
	Sub Total	3	10.7
	Jumlah	28	100

Sumber Data Primer

Berdasarkan tabel di atas dari 28 responden menunjukkan bahwa dari 28 responden, ada 25 responden atau 89.3% yang ditolong oleh petugas kesehatan dan 3 responden atau 10.7% yang ditolong oleh non-petugas kesehatan.

Dari 25 responden yang ditolong oleh petugas kesehatan yang paling banyak terdapat 19 responden atau 67.8% ditolong oleh bidan dan yang paling sedikit adalah 2 responden atau 7.1% ditolong oleh dokter umum. Dari 3 responden yang ditolong oleh non-petugas kesehatan terdapat 3 responden atau 10.7% ditolong oleh dukun.

b. Tempat Melahirkan

Distribusi responden menurut dimana responden melahirkan di Kelurahan Ambalodangge dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 54
Distribusi Responden Menurut Dimana Responden Melahirkan di Kelurahan Ambalodangge Kecamatan Laeya Tahun 2016

No.	Tempat Melahirkan	Jumlah	
		n	%
1	Rumah Sakit	5	17.9
2	Puskesmas	14	50
3	Klinik	0	0
4	Rumah Bersalin	0	0
5	Dokter Praktek	1	3.6
6	Bidan Praktek	3	10.7
7	Polindes	0	0
8	Di Rumah Responden/Dukun/Orang Lain	5	17.8
Jumlah		28	100

Sumber Data Primer

Berdasarkan tabel di atas dari 28 responden menunjukkan bahwa yang paling banyak melahirkan di puskesmas berjumlah 14 responden atau 50%, sedangkan yang paling sedikit melahirkan di dokter praktek berjumlah 1 responden atau 3,6%

c. Metode/Cara Persalinan

Distribusi responden menurut melahirkan normal, dengan alat bantu atau operasi di Kelurahan Ambalodangge dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 55
Distribusi Responden Menurut Melahirkan Normal, dengan
Alat Bantu Atau Operasi di Kelurahan Ambalodangge
Kecamatan Laeya Tahun 2016

No.	Metode/Cara Persalinan	Jumlah	
		n	%
1.	Normal/Spontan	25	89.3
2.	Oksitosin	0	0
3	Vakum/Forcep/Cara/Alat Bantu Lainnya	1	3,6
4	Operasi	2	7.1
Jumlah		28	100

Sumber Data Primer

Berdasarkan tabel di atas dari 28 responden menunjukkan bahwa yang paling banyak menurut metode/cara persalinan adalah 25 responden atau 89.3% yaitu cara persalinannya normal/spontan, sedangkan yang paling sedikit adalah 2 responden atau 7.1% yaitu cara persalinannya di operasi.

d. Masalah Selama Persalinan

Distribusi responden menurut masalah selama persalinan di Kelurahan Ambalodangge dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 56
Distribusi Responden Menurut Masalah Selama Persalinan di
Kelurahan Ambalodangge Kecamatan Laeya Tahun 2016

No.	Masalah Selama Persalinan	Jumlah	
		n	%
1	Ketuban Pecah Sebelum Waktunya	5	17.9
2	Pendarahan melalui Jalan Lahir	0	0
3	Mules Berkepanjangan	2	7.1
4	Tensi Tinggi Secara Mendadak	2	7.1
5	Kejang-Kejang	1	3.6
6	Komplikasi Bayi Melintang	1	3.6
7	Tidak Mengalami Komplikasi	17	60.7
	Jumlah	28	100

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel di atas dari 28 responden menunjukkan bahwa yang paling banyak adalah 17 responden atau 60.7% yang tidak mengalami komplikasi selama kehamilan dan yang paling sedikit adalah 1 responden atau 3.6% yang mengalami kejang-kejang dan komplikasi bayi melintang.

7. Perilaku Pemberian ASI

a. Perilaku Menyusui

Distribusi responden menurut perilaku menyusui di Kelurahan Ambalodangge dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 57
Distribusi Responden Menurut Perilaku Menyusui di
Kelurahan Ambalodangge Kecamatan Laeya Tahun 2016

No.	Perilaku Menyusui	Jumlah	
		n	%
1.	Ya	27	96.4
2.	Tidak	1	3.6
	Jumlah	100	100

Sumber Data Primer

Berdasarkan tabel di atas dari 28 responden menunjukkan bahwa dari 28 responden (ibu) terdapat 27 responden atau 96.4% yang menyusui anaknya sedangkan 1 responden atau 3.6% tidak menyusui anaknya.

b. Perilaku Inisiasi Menyusui Dini

Distribusi responden menurut perilaku inisiasi menyusui dini di Kelurahan Ambalodangge dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 58
Distribusi Responden Menurut Perilaku Inisiasi Menyusui Dini di Kelurahan Ambalodangge Kecamatan Laeya Tahun 2016

No.	Inisiasi Menyusui Dini	Jumlah	
		n	%
1.	Ya	16	57.1
2.	Tidak	12	42.9
	Jumlah	28	100

Sumber Data Primer

Berdasarkan tabel di atas dari 28 responden menunjukkan bahwa ada 16 responden atau 57.1% yang melakukan inisiasi dini dan 12 responden atau 42.9% tidak melakukan inisiasi dini sebelum memberikan ASI.

c. Perilaku Pemberian Kolostrum

Distribusi responden menurut perilaku pemberian kolostrum di Kelurahan Ambalodangge dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 59
Distribusi Responden Menurut Perilaku Pemberian Kolostrum
di Kelurahan Ambalodangge Kecamatan Laeya Tahun 2016

No.	Perilaku Pemberian Kolostrum	Jumlah	
		n	%
1.	Ya	24	85.8
2.	Tidak	4	14.2
	Jumlah	28	100

Sumber Data Primer

Berdasarkan tabel di atas dari 28 responden menunjukkan bahwa ada 24 responden atau 85.8% memberikan ASI pada hari pertama hingga hari ketujuh dimana ASI masih mengandung kolostrum, sedangkan 4 responden atau 14.2% tidak memberikan ASI pada hari pertama hingga hari ketujuh.

d. Balita Masih Menerima ASI

Distribusi responden menurut balita masih menerima ASI di Kelurahan Ambalodangge dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 60
Distribusi Responden Menurut Balita Masih Menerima ASI di
Kelurahan Ambalodangge Kecamatan Laeya Tahun 2016

No.	Balita Masih Menerima ASI	Jumlah	
		n	%
1.	Ya	15	53.6
2.	Tidak	13	46.4
	Jumlah	28	100

Sumber Data Primer

Berdasarkan tabel di atas dari 28 responden menunjukkan bahwa yang masih menerima ASI berjumlah 15 responden atau

53.6%, sedangkan yang berhenti menerima ASI berjumlah 13 responden atau 46.4%.

e. Usia Balita Berhenti ASI

Dari 28 responden terdapat 15 responden yang tidak ditanya karena masih menerima ASI atau masih disusui. Jadi, jumlah responden untuk usia balita berhenti ASI yaitu 13 responden.

Distribusi responden menurut usia balita berhenti ASI di Kelurahan Ambalodangge dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 61
Distribusi Responden Menurut Usia Balita Berhenti ASI
di Kelurahan Ambalodangge Kecamatan Laeya Tahun 2016

No.	Usia Balita Berhenti ASI	Jumlah	
		n	%
1.	3 bulan	1	7.5
2.	7 bulan	1	7.5
3	12 bulan	3	23.7
4	15 bulan	1	7.5
5	24 bulan	7	53.8
	Jumlah	13	100

Sumber Data Primer

Berdasarkan tabel di atas dari 13 responden menunjukkan bahwa usia balita berhenti ASI (disusui) paling banyak yaitu pada usia 24 bulan dengan jumlah 7 responden atau 53.8%, sedangkan yang paling sedikit yaitu pada usia 3, 7, dan 15 bulan dengan jumlah 1 responden atau 7.5%.

f. Perilaku Pemberian Makanan Tambahan pada Bayi

Distribusi responden menurut perilaku pemberian makanan tambahan pada bayi di Kelurahan Ambalodangge dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 62
Distribusi Responden Menurut Perilaku Pemberian Makanan Tambahan pada Bayi di Kelurahan Ambalodangge Kecamatan Laeya Tahun 2016

No.	Perilaku Pemberian Makanan Tambahan Pada Bayi	Jumlah	
		n	%
1.	Ya	12	42.9
2.	Tidak	16	57.1
Jumlah		28	100

Sumber Data Primer

Berdasarkan tabel di atas dari 28 responden yang perilaku pemberian makanan tambahan pada bayi dalam 3 hari pertama yaitu berjumlah 12 responden atau 42.9%, sedangkan yang tidak memberikan makanan tambahan dalam 3 hari pertama yaitu berjumlah 16 responden atau 57.1%

g. Jenis Makanan Tambahan

Dari 28 responden terdapat 16 responden yang tidak ditanya karena tidak memberikan makanan tambahan pada bayinya dalam 3 hari pertama. Jadi jumlah responden yang memberikan makanan tambahan pada bayinya dalam 3 hari pertama yaitu 12 responden.

Distribusi responden menurut jenis tambahan makanan yang diberikan di Kelurahan Ambalodangge dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 63
Distribusi Responden Menurut Jenis Tambahan Makanan yang diberikan di Kelurahan Ambalodangge Kecamatan Laeya Tahun 2016

No.	Jenis Tambahan Makanan Yang Di Berikan	Jumlah	
		n	%
1.	Susu Formula/Susu Bayi	8	66.8
2.	Air Putih	1	8.3
3	Air Gula/Manis	1	8.3
4	Air Tajin/Air Beras	1	8.3
5	Sari Buah	0	0
6	Teh	0	0
7	Madu	1	8.3
8	Pisang	0	0
Jumlah		12	100

Sumber Data Primer

Berdasarkan tabel di atas dari 12 responden menunjukkan bahwa terdapat 8 responden atau 66.8% yang memberikan susu formula/susu bayi sebagai makanan tambahan dalam 3 hari setelah lahir, sedangkan pemberian air putih, air gula / manis, air tajin / air beras, dan madu masing-masing dilakukan oleh 1 responden atau 8.3%

h. Perilaku Cuci Tangan Sebelum Memberikan ASI

Distribusi responden menurut perilaku cuci tangan sebelum memberikan ASI di Kelurahan Ambalodangge dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 64
Distribusi Responden Menurut Perilaku Cuci Tangan Sebelum
Memberikan ASI di Kelurahan Ambalodangge Kecamatan
Laeya Tahun 2016

No.	Perilaku Cuci Tangan Sebelum Memberikan ASI	Jumlah	
		n	%
1.	Sering	21	75
2.	Kadang-Kadang	7	25
Jumlah		28	100

Sumber Data Primer

Berdasarkan tabel di atas dari 28 responden menunjukkan bahwa ada 21 responden atau 75% yang sering mencuci tangan sebelum memberikan ASI dan 7 responden atau 25% yang kadang-kadang mencuci tangan sebelum memberikan ASI.

8. Riwayat Imunisasi

a. Kepemilikan Catatan Imunisasi

Distribusi responden menurut kepemilikan catatan imunisasi di Kelurahan Ambalodangge dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 65
Distribusi Responden Menurut Kepemilikan Catatan
Imunisasi di Kelurahan Ambalodangge Kecamatan Laeya
Tahun 2016

No.	Kepemilikan Catatan Imunisasi	Jumlah	
		n	%
1.	Ya	25	89.3
2.	Tidak	3	10.7
Jumlah		28	100

Sumber Data Primer

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa dari 28 responden hanya 25 responden atau 89.3% yang memiliki catatan

imunisasi KMS maupun Buku KIA, sedangkan 3 responden atau 10.7% tidak memiliki catatan imunisasi.

b. Jenis Imunisasi

Distribusi responden menurut jenis imunisasi yang telah diberikan di Kelurahan Ambalodangge dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 66
Distribusi Responden Menurut Jenis Imunisasi yang telah diberikan di Kelurahan Ambalodangge Kecamatan Laeya Tahun 2016

No	Jenis imunisasi	Nilai				Jumlah	
		Ya		Tidak			
		(n)	(%)	(n)	(%)	(n)	(%)
1.	BGG	26	92.8	2	7.2	28	100
2.	POLIO 1	20	71.4	8	28.6	28	100
3	POLIO 2	14	50	14	50	28	100
4	POLIO 3	13	46.4	15	53.6	28	100
5	POLIO 4	15	53.6	13	46.4	28	100
6	DPT 1	21	75	7	25	28	100
7	DPT 2	12	42.8	16	57.2	28	100
8	DPT 3	13	46.4	15	53.6	28	100
9	CAMPAK	19	67.8	9	32.2	28	100
10	HEPATITIS 1	14	50	14	50	28	100
11	HEPATITIS 2	8	28.6	20	71.4	28	100
12	HEPATITIS 3	6	21.4	22	78.6	28	100
13	Belum di berikan vaksin apa pun	1	3.5	27	96.4	28	100
14	Tidak ingat	2	7.2	26	92.8	28	100

Sumber Data Primer

Berdasarkan tabel di atas dari 28 responden menunjukkan bahwa yang paling banyak adalah 26 responden atau 92.8% yaitu jenis imunisasi BGG, dan yang paling sedikit adalah 1 responden atau 3.5% yaitu belum diberikan vaksin apa pun.

c. Pengetahuan mengenai Imunisasi

Distribusi responden menurut pengetahuan responden mengenai alasan dari melakukan imunisasi di Kelurahan Ambalodangge dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 67
Distribusi Responden Menurut Pengetahuan Alasan Imunisasi di Kelurahan Ambalodangge Kecamatan Laeya Tahun 2016

No	Pengetahuan Alasan Imunisasi	Jumlah	
		n	%
1	Supaya Sehat	19	67.8
2	Supaya Pintar	0	0
3	Supaya Gemuk	0	0
4	Supaya Tidak Sakit	2	7.1
5	Supaya Kebal Terhadap Penyakit	6	21.5
6	Tidak Tahu	1	3.6
Jumlah		28	100

Sumber Data Primer

Berdasarkan tabel di atas dari 28 responden menunjukkan bahwa yang paling banyak adalah 19 responden atau 67.8% yaitu dengan alasan supaya sehat, dan yang paling sedikit adalah 2 responden atau 7.1% yaitu dengan alasan supaya tidak sakit.

GIZI KESMAS

9. Penggunaan Garam Beryodium

a. Pengetahuan Tentang Garam Beryodium

Distribusi responden menurut pengetahuan tentang garam beryodium di Kelurahan Ambalodangge dapat dilihat pada tabel beriku ini :

Tabel 68
Distribusi Responden Menurut Pengetahuan Tentang Garam Beryodium di Kelurahan Ambalodangge Kecamatan Laeya Tahun 2016

No.	Pengetahuan Tentang Garam Beryodium	Jumlah	
		n	%
1.	Ya, Tahu	74	74.0
2.	Tidak Tahu	26	26.0
Jumlah		100	100

Sumber Data Primer

Berdasarkan tabel di atas dari 100 responden menunjukkan bahwa terdapat 74 responden atau 74,0% yang tahu mengenai garam beryodium, sedangkan 26 responden atau 26,0% yang tidak tahu mengenai garam beryodium.

b. Penggunaan Garam Beryodium

Distribusi responden menurut penggunaan garam beryodium untuk komsusi rumah tangga di Kelurahan Ambalodangge dapat dilihat pada tabel beriku ini :

Tabel 69
Distribusi Responden Menurut Penggunaan Garam Beryodium
di Kelurahan Ambalodangge Kecamatan Laeya Tahun 2016

No.	Penggunaan Garam Beryodium	Jumlah	
		n	%
1.	Ya	96	96.0
2.	Tidak	3	3.0
3	Tidak Tahu/Lupa	1	1.0
Jumlah		100	100

Sumber Data Primer

Berdasarkan tabel di atas dari 100 responden menunjukkan bahwa terdapat 96 responden atau 96,0% yang menggunakan garam beryodium untuk konsumsi rumah tangga, sedangkan 1 responden atau 1,0% yang tidak tahu/lupa menggunakan garam beryodium untuk konsumsi rumah tangga.

c. Jenis Garam

Distribusi responden menurut jenis garam yang digunakan di Kelurahan Ambalodangge dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 70
Distribusi Responden Menurut Jenis Garam Yang Digunakan
di Kelurahan Ambalodangge Kecamatan Laeya Tahun 2016

No.	Jenis Garam yang digunakan	Jumlah	
		n	%
1.	Curah/Kasar	93	93.0
2.	Briket/Bata	1	1.0
3	Halus	6	6.0
Jumlah		100	100

Sumber Data Primer

Berdasarkan tabel di atas dari 100 responden menunjukkan bahwa terdapat 93 responden atau 93,0% yang menggunakan jenis

garam curah/kasar, dan 1 responden atau 1,0% yang menggunakan jenis garam briket/bata.

d. Tempat Memperoleh Garam

Distribusi responden menurut tempat memperoleh/membeli garam di Kelurahan Ambalodangge dapat dilihat pada tabel beriku ini :

Tabel 71
Distribusi Responden Menurut Tempat Memperoleh/Membeli Garam di Kelurahan Ambalodangge Kecamatan Laeya Tahun 2016

No.	Tempat Memperoleh/ Membeli Garam Beryodium	Jumlah	
		n	%
1.	Diberikan Orang/Tetangga/Keluarga	0	0
2.	Warung	80	80.0
3	Pasar	20	20.0
4	Pedagang Keliling	0	0
Jumlah		100	100

Sumber Data Primer

Berdasarkan tabel di atas dari 100 responden menunjukkan bahwa yang paling banyak memperoleh/membeli garam di warung yaitu 80 responden atau 80,0% dan yang paling sedikit memperoleh/membeli garam dipasar yaitu 20 responden atau 20,0%.

e. Cara Penggunaan Garam

Distribusi responden menurut cara penggunaan garam di Kelurahan Ambalodangge dapat dilihat pada tabel beriku ini :

Tabel 72
Distribusi Responden Menurut Cara Penggunaan Garam
di Kelurahan Ambalodangge Kecamatan Laeya Tahun 2016

No.	Cara Penggunaan Garam Beryodium	Jumlah	
		n	%
1.	Dicampur Dengan Bahan Makanan Sebelum Dimasak	25	25.0
2.	Dicampur Dengan Bahan Makanan Saat Dimasak	69	69.0
3	Dicampur Dengan Bahan Makanan Setelah Dimasak	6	6.0
Jumlah		100	100

Sumber Data Primer

Berdasarkan tabel di atas dari 100 responden menunjukkan bahwa yang paling banyak adalah 69 responden atau 69,0% yang cara penggunaan garam beryodium dicampur dengan bahan makanan saat dimasak, sedangkan yang paling sedikit adalah 6 responden atau 6,0% yang cara penggunaan garam beryodium dicampur dengan bahan makanan setelah dimasak.

f. Pengetahuan Tentang Akibat Kekurangan Garam Beryodium

Distribusi responden menurut pengetahuan tentang akibat kekurangan garam beryodium di Kelurahan Ambalodangge dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 73
Distribusi Responden Menurut Pengetahuan Tentang Akibat
Kekurangan Garam Beryodium di Kelurahan Ambalodangge
Kecamatan Laeya Tahun 2016

No.	Pengetahuan Tentang Akibat Kekurangan Garam Beryodium	Jumlah	
		n	%
1.	Terjadi Gondok	50	50.0
2.	Anak Menjadi Bodoh	2	2.0
3	Anak Menjadi Cebol	0	0
4	Tidak Tahu	48	48.0
Jumlah		100	100

Sumber Data Primer

Berdasarkan tabel di atas dari 100 responden menunjukkan bahwa yang paling banyak adalah 50 responden atau 50% yang mengetahui tentang akibat kekurangan garam beryodium dapat menyebabkan penyakit gondok, sedangkan yang paling sedikit adalah 2 responden atau 2,0% yang mengetahui tentang akibat kekurangan garam beryodium dapat menyebabkan anak menjadi bodoh.

10. Pola Konsumsi

a. Frekuensi Makan Dalam Sehari

Distribusi responden menurut frekuensi makan dalam sehari di Kelurahan Ambalodangge dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 74
Distribusi Responden menurut Frekuensi Makan Dalam Sehari
di Kelurahan Ambalodangge Kecamatan Laeya Tahun 2016

No.	Frekuensi Makan Dalam Sehari	Jumlah	
		n	%
1.	1 kali dalam sehari	2	2.0
2.	2 kali dalam sehari	22	22.0
3	3 kali dalam sehari	70	70.0
4	Lebih dari 3 kali	6	6.0
Jumlah		100	100

Sumber Data Primer

Berdasarkan tabel di atas dari 100 responden menunjukkan bahwa yang paling banyak menurut frekuensi makan dalam sehari adalah 70 responden atau 70,0% yaitu 3 kali makan dalam sehari, sedangkan yang paling sedikit adalah 2 responden atau 2,0% yaitu 1 kali makan dalam sehari.

b. Kebiasaan Sarapan

Distribusi responden menurut kebiasaan sarapan/makan pagi di Kelurahan Ambalodangge dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 75
Distribusi Responden menurut Kebiasaan Sarapan/Makan Pagi di Kelurahan Ambalodangge Kecamatan Laeya Tahun 2016

No.	Kebiasaan Sarapan/Makan Pagi	Jumlah	
		n	%
1.	Ya	81	81.0
2.	Tidak	19	19.0
Jumlah		100	100

Sumber Data Primer

Berdasarkan tabel di atas dari 100 responden menunjukkan bahwa ada 81 responden 81,0% yang sarapan/makan pagi,

sedangkan 19 responden atau 19,0% yang tidak sarapan/makan pagi.

11. Status Gizi

a. Status Gizi Bayi Usia 0 – 6 Bulan (BB/U)

Dari 100 responden terdapat 94 responden yang tidak ditanya karena tidak memenuhi beberapa syarat yang telah ditentukan (tidak memiliki bayi). Jadi, jumlah responden untuk status gizi bayi usia 0 – 6 Bulan (BB/U) berjumlah 6 responden.

Distribusi responden menurut status gizi bayi usia 0 – 6 bulan (BB/U) di Kelurahan Ambalodangge dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 76
Distribusi Responden Menurut Status Gizi Bayi Usia 0 – 6 Bulan (BB Saat Lahir) di Kelurahan Ambalodangge Kecamatan Laeya Tahun 2016

No.	Status Gizi Bayi Usia 0 – 6 Bulan (BB/U)	Jumlah	
		n	%
BB Saat Lahir			
1.	2500 gram	1	16.6
2	2800 gram	1	16.6
3	3000 gram	1	16.6
4	3200 gram	2	33.3
5	3800 gram	1	16.7
Jumlah		6	100

Sumber Data Primer

Berdasarkan tabel di atas dari 6 responden menunjukkan bahwa ada 2 responden 33.3% yang berat badan bayi nya saat lahir adalah 3200 gram, sedangkan ada 1 responden atau 16,6 yang berat

badan bayi nya saat lahir adalah 2500 gram, 2800 gram, 3000 gram dan 3800 gram.

Tabel 77
Distribusi Responden Menurut Status Gizi Bayi Usia 0 – 6 Bulan (BB saat ini) di Kelurahan Ambalodangge Kecamatan Laeya Tahun 2016

No.	Status Gizi Bayi Usia 0 – 6 Bulan (BB/U)	Jumlah	
		n	%
BB Saat ini			
1.	3200 gram	1	16.7
2	5400 gram	1	16.7
3	6400 gram	1	16.7
4	6800 gram	1	16.7
5	6200 gram	1	16.6
6	7000 gram	1	16.6
Jumlah		6	100

Sumber Data Primer

Berdasarkan tabel di atas dari 6 responden menunjukkan bahwa berat badan bayi saat ini adalah 3200 gram, 5400 gram, 6400 gram dan 6800 gram dengan masing-masing 1 responden atau 16.7% sedangkan berat badan bayi saat ini adalah 6200 gram dan 7000 gram dengan masing-masing 1 responden atau 16.6%

Tabel 78
Distribusi Responden Menurut Status Gizi Bayi Usia 0 – 6 Bulan (Usia saat ini) di Kelurahan Ambalodangge Kecamatan Laeya Tahun 2016

No.	Status Gizi Bayi Usia 0 – 6 Bulan (BB/U)	Jumlah	
		n	%
Usia saat ini			
1.	1 minggu	1	16.7
2	3 bulan	3	50
3	5 bulan	2	33.3
Jumlah		6	100

Sumber Data Primer

Berdasarkan tabel di atas dari 6 responden menunjukkan bahwa yang paling banyak menurut usia bayi saat ini adalah 3 responden atau 50% yaitu usia 3 bulan, sedangkan yang paling sedikit adalah 1 responden atau 16.7% yaitu usia 1 minggu.

b. Status Gizi Bayi Usia 7 – 12 Bulan (BB/U)

Dari 100 responden terdapat 97 responden yang tidak ditanya karena tidak memenuhi beberapa syarat yang telah ditentukan (tidak memiliki bayi). Jadi, jumlah responden untuk status gizi bayi usia 7 – 12 Bulan (BB/U) berjumlah 3 responden.

distribusi responden menurut status gizi bayi usia 7 – 12 bulan (BB/U) di Kelurahan Ambalodangge dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 79
Distribusi Responden Menurut Status Gizi Bayi Usia 7 – 12
Bulan (BB saat Lahir) di Kelurahan Ambalodangge
Kecamatan Laeya Tahun 2016

No.	Status Gizi Bayi Usia 7 – 12 Bulan (BB/U)	Jumlah	
		n	%
BB Saat Lahir			
1.	2800 gram	1	33.3
2	3500 gram	1	33.3
3	9500 gram	1	33.4
Jumlah		3	100

Sumber Data Primer

Berdasarkan tabel di atas dari 3 responden menunjukkan bahwa berat badan bayi saat lahir adalah 2800 gram dan 3500 gram dengan masing-masing 1 responden atau 33,3%, sedangkan berat badan bayi saat lahir adalah 9500 gram dengan 1 responden atau 33.4%.

Tabel 80
Distribusi Responden Menurut Status Gizi Bayi Usia 7 – 12
Bulan (BB Saat ini) di Kelurahan Ambalodangge Kecamatan
Laeya Tahun 2016

No.	Status Gizi Bayi Usia 7 – 12 Bulan (BB/U)	Jumlah	
		n	%
BB Saat ini			
1.	9000 gram	1	33.3
2	9700 gram	1	33.3
3	1100 gram	1	33.4
Jumlah		3	100

Sumber Data Primer

Berdasarkan tabel di atas dari 3 responden menunjukkan bahwa berat badan bayi saat lahir adalah 9000 gram dan 9700 gram dengan masing-masing 1 responden atau 33,3%, sedangkan berat badan bayi lahir adalah 1100 gram dengan 1 responden atau 33.4%

Tabel 81
Distribusi Responden Menurut Status Gizi Bayi Usia 7 – 12
Bulan (Usia saat ini) di Kelurahan Ambalodangge Kecamatan
Laeya Tahun 2016

No.	Status Gizi Bayi Usia 7 – 12 Bulan (BB/U)	Jumlah	
		n	%
Usia saat ini			
1.	9 bulan	1	33.3
2	7 bulan	1	33.3
3	12 bulan	1	33.4
Jumlah		3	100

Sumber Data Primer

Berdasarkan tabel di atas dari 3 responden menunjukkan bahwa usia bayi saat ini adalah 9 bulan dan 7 bulan dengan masing-masing 1 responden atau 33,3%, sedangkan usia bayi saat ini adalah 12 bulan dengan 1 responden atau 33.4%

c. Status Gizi Bayi Usia 13 – 24 Bulan (BB/TB/U)

Dari 100 responden terdapat 96 responden yang tidak ditanya karena tidak memenuhi beberapa syarat yang telah ditentukan (tidak memiliki bayi). Jadi, jumlah responden untuk status gizi bayi usia 13 – 24 bulan (BB/TB/U) berjumlah 4 responden.

Distribusi responden menurut status gizi bayi usia 13 – 24 bulan (BB/TB/U) di Kelurahan Ambalodangge dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 82
Distribusi Responden Menurut Status Gizi Bayi Usia 13 – 24 Bulan (BB Saat ini) di Kelurahan Ambalodangge Kecamatan Laeya Tahun 2016

Buku Tahun 2018			
No.	Status Gizi Bayi Usia 13 – 24 Bulan (BB/TB/U)	Jumlah	
		n	%
BB saat ini			
1.	8000 gram	1	25
2	9000 gram	1	25
3	1050 gram	1	25
4	1100 gram	1	25
Jumlah		4	100

Sumber Data Primer

Berdasarkan tabel di atas dari 4 responden menunjukkan bahwa berat badan bayi saat ini adalah 8000 gram, 9000 gram, 1050 gram dan 1100 gram dengan masing-masing 1 responden atau 25%.

Tabel 83
Distribusi Responden Menurut Status Gizi Bayi Usia 13 – 24
Bulan (Tinggi Badan saat ini) di Kelurahan Ambalodangge
Kecamatan Laeya Tahun 2016

No.	Status Gizi Bayi Usia 7 – 12 Bulan (BB/TB/U)	Jumlah	
		n	%
Tinggi Badan saat ini			
1.	65 cm	1	25
2	70 cm	3	75
Jumlah		4	100

Sumber Data Primer

Berdasarkan tabel di atas dari 4 responden menunjukkan bahwa tinggi badan balita saat ini adalah 65 cm dengan jumlah responden 1 atau 25%, sedangkan tinggi badan balita saat ini adalah 70 cm dengan jumlah responden 3 atau 75%

Tabel 84
Distribusi Responden Menurut Status Gizi Bayi Usia 13 – 24
Bulan (Usia saat ini) di Kelurahan Ambalodangge Kecamatan
Laeya Tahun 2016

No.	Status Gizi Bayi Usia 7 – 12 Bulan (BB/TB/U)	Jumlah	
		n	%
Usia saat ini			
1.	14 bulan	1	25
2	19 bulan	1	25
3	24 bulan	2	50
Jumlah		4	100

Sumber Data Primer

Berdasarkan tabel di atas dari 4 responden menunjukkan bahwa yang paling banyak menurut usia balita saat ini adalah 2 responden atau 50% yaitu usia 24 bulan, sedangkan yang paling sedikit adalah 1 responden atau 25% yaitu masing-masing usia 14 bulan dan 19 bulan.

d. Status Gizi Bayi Usia 25 – 36 Bulan (BB/TB/U)

Dari 100 responden terdapat 94 responden yang tidak ditanya karena tidak memenuhi beberapa syarat yang telah ditentukan (tidak memiliki bayi). Jadi, jumlah responden untuk status gizi bayi usia 25 – 36 bulan (BB/TB/U) berjumlah 6 responden.

Distribusi responden menurut status gizi bayi usia 25 – 36 bulan (BB/TB/U) di Kelurahan Ambalodangge dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 85
Distribusi Responden Menurut Status Gizi Bayi Usia 25 – 36 Bulan (BB Saat ini) di Kelurahan Ambalodangge Kecamatan Laeya Tahun 2016

No.	Status Gizi Bayi Usia 25 – 36 Bulan (BB/TB/U)	Jumlah	
		n	%
	BB Saat ini		
1.	11000 gram	2	33.2
2	12000 gram	1	16.7
3	13000 gram	1	16.7
4	15000 gram	1	16.7
5	16000 gram	1	16.7
Jumlah		6	100

Sumber Data Primer

Berdasarkan tabel di atas dari 6 responden menunjukkan bahwa berat badan balita saat ini adalah 11000 gram dengan jumlah responden yaitu 2 responden atau 33.2%, sedangkan berat badan balita saat ini adalah 12000 gram, 13000 gram, 15000 gram dan 16000 gram dengan jumlah responden masing-masing 1 responden atau 16.7%.

Tabel 86
Distribusi Responden Menurut Status Gizi Bayi Usia 25 – 36
Bulan (Tinggi Badan saat ini) di Kelurahan Ambalodangge
Kecamatan Laeya Tahun 2016

No.	Status Gizi Bayi Usia 25 – 36 Bulan (BB/TB/U)	Jumlah	
		n	%
Tinggi Badan saat ini			
1.	50 cm	1	16.8
2	70 cm	1	16.8
3	80 cm	2	33.2
4	90 cm	2	33.2
Jumlah		6	100

Sumber Data Primer

Berdasarkan tabel di atas dari 6 responden menunjukkan bahwa yang paling banyak menurut tinggi badan balita saat ini adalah 80 cm dan 90 cm dengan masing-masing jumlah responden yaitu 2 responden atau 33.2%, sedangkan yang paling sedikit adalah 50 cm dan 70 cm dengan masing-masing jumlah responden yaitu 1 responden atau 16.8%.

Tabel 87
Distribusi Responden Menurut Status Gizi Bayi Usia 25 – 36
Bulan (Usia saat ini) di Kelurahan Ambalodangge Kecamatan
Laeya Tahun 2016

No.	Status Gizi Bayi Usia 25 – 36 Bulan (BB/TB/U)	Jumlah	
		n	%
Usia saat ini			
1.	24 bulan	1	16.6
2	25 bulan	1	16.6
3	36 bulan	4	66.8
Jumlah		6	100

Sumber Data Primer

Berdasarkan tabel di atas dari 6 responden menunjukkan bahwa yang paling banyak menurut usia balita saat ini adalah 4

responden atau 66.8% dengan usia balita adalah 36 bulan, sedangkan yang paling sedikit adalah 24 bulan dan 25 bulan dengan masing-masing jumlah responden adalah 1 responden atau 16.6%,

e. Mortality

Distribusi responden menurut anggota keluarga meninggal dalam 1 tahun terakhir di Kelurahan Ambalodangge dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 88
Distribusi Responden Menurut Anggota Keluarga Meninggal dalam 1 Tahun Terakhir di Kelurahan Ambalodangge Kecamatan Laeya Tahun 2016

No.	Anggota Keluarga Meninggal dalam 1 Tahun Terakhir	Jumlah	
		n	%
1.	Ya	4	4.0
2.	Tidak	96	96.0
Jumlah		100	100

Sumber Data Primer

Berdasarkan tabel di atas dari 100 responden ada anggota keluarga yang meninggal dalam satu tahun terakhir yaitu 4 responden atau 4,0% dan 96 responden atau 96,0% yaitu tidak ada anggota keluarga yang meninggal dalam satu tahun terakhir.

f. Jenis Kelamin Mortality

Dari 100 responden terdapat 96 responden yang tidak ditanya karena tidak ada anggota keluarga yang meninggal dalam 1 tahun terakhir. Jadi, jumlah responden untuk kategori jenis kelamin

mortality, usia mortality, penyebab mortality dan gejala mordibility adalah 4 responden

Distribusi responden menurut jenis kelamin anggota keluarga meninggal dalam 1 tahun terakhir di Kelurahan Ambalodangge dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 89
Distribusi Responden Menurut Jenis Kelamin Anggota Keluarga Meninggal dalam 1 Tahun Terakhir di Kelurahan Ambalodangge Kecamatan Laeya Tahun 2016

No.	Jenis Kelamin Mortality	Jumlah	
		n	%
1.	Laki-Laki	3	75
2.	Perempuan	1	25
Jumlah		4	100

Sumber Data Primer

Berdasarkan tabel di atas dari 4 responden yang paling banyak meninggal dalam 1 tahun terakhir menurut jenis kelamin yaitu 3 responden atau 75% adalah laki-laki, sedangkan 1 responden atau 25% adalah perempuan.

g. Usia Mortality

Distribusi responden menurut usia/umur anggota keluarga meninggal dalam 1 tahun terakhir di Kelurahan Ambalodangge dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 90
Distribusi Responden Menurut Usia/Umur Mortality Anggota
Keluarga Meninggal dalam 1 Tahun Terakhir di Kelurahan
Ambalodangge Kecamatan Laeya Tahun 2016

No.	Usia/Umur Mortality	Jumlah	
		n	%
1.	40 Tahun	1	25
2.	56 Tahun	1	25
3	60 Tahun	1	25
4	86 Tahun	1	25
Jumlah		4	100

Sumber Data Primer

Berdasarkan tabel di atas dari 4 responden ada yang meninggal dalam 1 tahun terakhir menurut usia/umur yaitu rata-rata 1 responden atau 25% adalah pada usia 40, 56, 60, dan 86 tahun.

h. Penyebab Mortality

Distribusi responden menurut penyebab anggota keluarga meninggal dalam 1 tahun terakhir di Kelurahan Ambalodangge dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 91
Distribusi Responden Menurut Penyebab Mortality Anggota
Keluarga Meninggal dalam 1 Tahun Terakhir di Kelurahan
Ambalodangge Kecamatan Laeya Tahun 2016

No.	Penyebab Mortality	Jumlah	
		n	%
1.	Sakit	4	100
2.	Kecelakaan	0	0
Jumlah		4	100

Sumber Data Primer

Berdasarkan tabel di atas dari 4 responden ada yang meninggal dalam 1 tahun terakhir menurut usia/umur yaitu 4

responden atau 100% adalah sakit dan 0 responden atau 0% adalah kecelakaan.

i. Gejala Mordibility

Distribusi responden menurut gejala penyakit (penyebab mortality) pada anggota keluarga yang meninggal dalam 1 tahun terakhir di Kelurahan Ambalodangge dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 92
Distribusi Responden Menurut Gejala Sakit (Penyebab Mortality) pada Anggota Keluarga yang Meninggal dalam 1 Tahun Terakhir di Kelurahan Ambalodangge Kecamatan Laeya Tahun 2016

No.	Gejala Mordibility	Jumlah	
		n	%
1.	Jantung	1	25
2.	Kanker	1	25
3.	Sakit Pinggang Dan Sesak Napas	1	25
4	Tumor, Sakir Perut dan akibat Kemotrapi	1	25
Jumlah		4	100

Sumber Data Primer

Berdasarkan tabel di atas dari 4 responden ada yang meninggal dalam 1 tahun terakhir menurut gejala penyakit (penyebab mortality) yaitu masing-masing 1 responden atau 25% karena penyakit jantung, kanker, sakit pinggang dan sesak napas, dan tumor, sakit perut dan akibat kemotrapi.

12. Sanitasi Dan Sumber Air Minum

a. Sumber Air Minum Utama Rumah Tangga

Distribusi responden menurut sumber air minum utama rumah tangga di Kelurahan Ambalodangge dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 93
Distribusi Responden Menurut Sumber Air Minum Utama
Rumah Tangga di Kelurahan Ambalodangge Kecamatan
Laeya Tahun 2016

No.	Sumber Air Minum	Jumlah	
		n	%
1.	Air Ledeng/PDAM	37	37.0
2.	Sumur Bor (Pompa Tangan, Mesin Air)	2	2.0
3.	Sumur Gali	25	25.0
4.	Mata Air	18	18.0
5.	Air Isi Ulang/Refill	14	14.0
6.	Air Botol Kemasan	0	0
7.	Air Permukaan (Sungai/Kolam/Danau/Dam/Aliran/Laut)	4	4.0
Jumlah		100	100

Sumber Data Primer

Berdasarkan tabel di atas dari 100 responden menunjukkan bahwa yang paling banyak menurut sumber air minum adalah 37 responden atau 37,0% yaitu sumber air ledeng/PDAM, sedangkan yang paling sedikit adalah 2 responden atau 2,0% yaitu sumber air sumur bor (pompa tangan, mesin air).

b. Perilaku Memasak Air Minum

Distribusi responden menurut perilaku memasak air minum di Kelurahan Ambalodangge dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 94
Distribusi Responden Menurut Perilaku Memasak Air Minum
di Kelurahan Ambalodangge Kecamatan Laeya Tahun 2016

No.	Perilaku Memasak Air Minum	Jumlah	
		n	%
1.	Ya	87	87.0
2.	Tidak	13	13.0
Jumlah		100	100

Sumber Data Primer

Berdasarkan tabel di atas dari 100 responden menunjukkan bahwa terdapat 87 responden dengan presentase 87,0% memasak air sebelum diminum dan 13 responden dengan presentase 13,0% tidak memasak air sebelum diminum.

c. Alasan tidak Memasak Air

Dari 100 responden terdapat 87 responden yang tidak ditanya karena memasak air minum. Jadi, jumlah responden untuk alasan responden tidak memasak air minum adalah 13 responden

Distribusi responden menurut alasan tidak memasak air di Kelurahan Ambalodangge dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 95
Distribusi Responden Menurut Alasan tidak Memasak Air di
Kelurahan Ambalodangge Kecamatan Laeya Tahun 2016

No.	Menurut Alasan tidak Memasak Air	Jumlah	
		n	%
1.	Tidak tahu cara melakukannya	0	0
2.	Makan waktu/tidak ada waktu	1	7.2
3	Air sudah bersih tidak perlu diolah lagi	3	23.6
4	Air sudah aman	9	69.2
5	Rasa menjadi tidak enak	0	0
Jumlah		13	100

Sumber Data Primer

Berdasarkan tabel di atas dari 13 responden menunjukkan bahwa yang paling banyak adalah 9 responden atau 69.2% dengan alasan karena air sudah aman, sedangkan yang paling sedikit adalah 1 responden atau 7.2% dengan alasan karena makan waktu/tidak ada waktu.

d. Kepemilikan Jamban

Distribusi responden menurut kepemilikan jamban di Kelurahan Ambalodangge dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 96
Distribusi Responden Menurut Kepemilikan Jamban
di Kelurahan Ambalodangge Kecamatan Laeya Tahun 2016

No.	Kepemilikan Jamban	Jumlah	
		n	%
1.	Ya	88	88.0
2.	Tidak	12	12.0
Jumlah		100	100

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel di atas dari 100 responden menunjukkan bahwa terdapat 88 responden dengan presentase 88,0% memiliki jamban dan 12 responden dengan presentase 12,0% tidak memiliki jamban.

e. Jenis Jamban

Distribusi responden menurut jenis jamban yang digunakan di Kelurahan Ambalodangge dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 97
Distribusi Responden Menurut Jenis Jamban di Kelurahan
Ambalodangge Kecamatan Laeya Tahun 2016

No.	Jenis Jamban	Jumlah	
		n	%
1.	Sendiri dengan septink tank	79	79.0
2.	Sendiri tanpa septink tank	9	9.0
3	Umum (MCK)	9	9.0
4	Sungai/Kali/Parit/Selokan	1	1.0
5	Kebun/Sawah	1	1.0
6	Kolam/Empang	0	0
7	Kandang ternak	1	1.0
8	Laut/danau	0	0
Jumlah		100	100

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel di atas dari 100 responden menunjukkan bahwa yang paling banyak adalah 79 responden atau 79,0% yang memiliki jamban sendiri dengan septink tank, sedangkan yang paling sedikit adalah 1 responden atau 1.0% yang jenis jambannya adalah Sungai/Kali/Parit/Selokan, Kebun/Sawah dan Kandang ternak.

f. Kepemilikan Tempat Sampah

Distribusi responden menurut kepemilikan tempat sampah di Kelurahan Ambalodangge dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 98
Distribusi Responden Menurut Kepemilikan Tempat Sampah
di Kelurahan Ambalodangge Kecamatan Laeya Tahun 2016

No.	Kepemilikan Tempat Sampah	Jumlah	
		n	%
1.	Ya	75	75.0
2.	Tidak	25	25.0
Jumlah		100	100

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel di atas dari 100 responden menunjukkan bahwa terdapat 75 responden dengan presentase 75,0% memiliki tempat sampah dan 25 responden dengan presentase 25,0% tidak memiliki tempat sampah.

g. Jenis Tempat Sampah

Dari 100 responden terdapat 25 responden yang tidak ditanya karena tidak memiliki tempat sampah. Jadi, jumlah responden untuk kategori jenis tempat sampah adalah 75 responden

Distribusi responden menurut jenis tempat sampah di Kelurahan Ambalodangge dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 99
Distribusi Responden Menurut Jenis Tempat Sampah
di Kelurahan Ambalodangge Kecamatan Laeya Tahun 2016

No.	Jenis Tempat Sampah	Jumlah	
		n	%
1.	Wadah Tertutup	5	6.7
2.	Wadah Tidak Tertutup	11	14.6
3	Di Angkut Petugas Sampah	0	0
4	Kantong Plastik/Dibungkus	5	6.7
5	Lubang Terbuka	42	56
6	Lubang Tertutup	0	0
7	Tempat Terbuka	6	8
8	Dibiarkan Berserakan	6	8
Jumlah		75	100

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel di atas dari 75 responden menunjukkan bahwa yang paling banyak menurut jenis tempat sampah adalah 42 responden atau 56% yaitu lubang terbuka, sedangkan yang paling sedikit adalah 5 responden atau 6.7% yaitu wadah tertutup dan kantong plastik/dibungkung.

h. Pengelolaan Sampah

Dari 100 responden terdapat 75 responden yang tidak ditanya karena memiliki tempat sampah. Jadi, jumlah responden untuk kategori pengelolaan sampah adalah 25 responden.

Distribusi responden menurut pengelolaan sampah di Kelurahan Ambalodangge dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 100
Distribusi Responden Menurut Pengelolaan Sampah di
Kelurahan Ambalodangge Kecamatan Laeya Tahun 2016

No.	Pengelolaan Sampah	Jumlah	
		n	%
1.	Dibuang Ke Pekarangan	5	20
2.	Dibuang Ke Kali/Sungai	1	4
3	Dibuang Ke Laut	0	0
4	Dibakar	19	76
5	Ditanam	0	0
Jumlah		25	100

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel di atas dari 25 responden menunjukkan bahwa yang paling banyak menurut pengelolaan sampah adalah 19 responden atau 76% yaitu dengan cara dibakar, sedangkan yang paling sedikit adalah 1 responden atau 4% yaitu dengan cara dibuang ke kali/sungai.

i. Bahan Bakar Utama untuk Memasak

Distribusi responden menurut bahan bakar utama untuk memasak di Kelurahan Ambalodangge dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 101
Distribusi Responden Menurut Bahan Bakar Utama untuk Memasak di Kelurahan Ambalodangge Kecamatan Laeya Tahun 2016

No.	Bahan Bakar Utama untuk Memasak	Jumlah	
		n	%
1.	Kayu	33	33.0
2.	Minyak Tanah	1	1.0
3	Gas	66	66.0
4	Arang	0	0
Jumlah		100	100

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel di atas dari 100 responden menunjukkan bahwa yang paling banyak menurut bahan bakar utama untuk memasak adalah 66 responden atau 66,0% yaitu gas, sedangkan yang paling sedikit adalah 1 responden atau 1.0% yaitu minyak tanah.

j. Kepemilikan Saluran Pembuangan Air Limbah (SPAL)

Distribusi responden menurut kepemilikan saluran pembuangan air limbah (spal) di Kelurahan Ambalodangge dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 102
Distribusi Responden Menurut Kepemilikan Saluran Pembuangan Air Limbah (SPAL) di Kelurahan Ambalodangge Kecamatan Laeya Tahun 2016

No.	Kepemilikan Saluran Pembuangan Air Limbah (SPAL)	Jumlah	
		n	%
1.	Ya	21	21.0
2.	Tidak	79	79.0
Jumlah		100	100

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel di atas dari 100 responden menunjukkan bahwa ada 21 responden dengan presentase 21,0% yang memiliki

saluran pembuangan air limbah (spal) dan 79 responden dengan presentase 79,0% tidak memiliki saluran pembuangan air limbah (spal).

13. Observasi

a. Status Rumah Sehat

Distribusi responden menurut status rumah sehat di Kelurahan Ambalodangge dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 103
Distribusi Responden Menurut Status Rumah Sehat di
Kelurahan Ambalodangge Kecamatan Laeya Tahun 2016

No.	Status Rumah Sehat	Jumlah	
		N	%
1.	Memenuhi Syarat	13	13.0
2.	Tidak Memenuhi Syarat	83	83.0
Jumlah		100	100

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel di atas dari 100 responden menunjukkan bahwa menurut status rumah sehat yang memenuhi syarat adalah 13 responden atau 13,0%, sedangkan yang tidak memenuhi syarat adalah 83 responden atau 83,0%.

b. Status Sarana Air Bersih Sumur Gali

Dari 100 responden terdapat 67 responden yang tidak ditanya karena tidak mempunyai sumur gali. Jadi, jumlah responden untuk kategori status sarana air bersih sumur gali adalah 33 responden.

Distribusi responden menurut status sarana air bersih sumur gali di Kelurahan Ambalodangge dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 104
Distribusi Responden Menurut Status Sarana Air Bersih
Sumur Gali di Kelurahan Ambalodangge Kecamatan Laeya
Tahun 2016

No.	Menurut Status Sarana Air Bersih Sumur Gali	Jumlah	
		N	%
1.	Memenuhi Syarat	15	45.5
2.	Tidak Memenuhi Syarat	18	54.5
Jumlah		33	100

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel di atas dari 33 responden menunjukkan bahwa menurut status air bersih sumur gali terdapat 15 responden atau 45.5% yang memenuhi syarat, dan 18 responden atau 54.5% yang tidak memenuhi syarat.

c. Status Jamban Keluarga

Distribusi responden menurut status jamban keluarga di Kelurahan Ambalodangge dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 105
Distribusi Responden Menurut Status Jamban Keluarga di
Kelurahan Ambalodangge Kecamatan Laeya Tahun 2016

No.	Status Jamban Keluarga	Jumlah	
		N	%
1.	Memenuhi Syarat	79	79.0
2.	Tidak Memenuhi Syarat	21	21.0
Jumlah		100	100

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel di atas dari 100 responden menunjukkan bahwa menurut status jamban keluarga terdapat 79 responden atau

79.0% yang memenuhi syarat, dan 21 responden atau 21.0% yang tidak memenuhi syarat.

d. Status Saluran Pembuangan Air Kotor

Distribusi responden menurut status saluran pembuangan air kotor di Kelurahan Ambalodangge dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 106
Distribusi Responden Menurut Status Saluran Pembuangan Air Kotor di Kelurahan Ambalodangge Kecamatan Laeya Tahun 2016

No.	Status Saluran Pembuangan Air Kotor	Jumlah	
		N	%
1.	Memenuhi Syarat	17	17.0
2.	Tidak Memenuhi Syarat	83	83.0
Jumlah		100	100

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel di atas dari 100 responden menunjukkan bahwa menurut status saluran pembuangan air kotor terdapat 17 responden atau 17,0% yang memenuhi syarat dan 83 responden atau 83,0% yang tidak memenuhi syarat.

e. Status Tempat Pembuangan Sampah

Distribusi responden menurut status tempat pembuangan sampah di Kelurahan Ambalodangge dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 107
Distribusi Responden Menurut Status Tempat Pembuangan
Sampah di Kelurahan Ambalodangge Kecamatan Laeya
Tahun 2016

No.	Status Tempat Pembuangan Sampah	Jumlah	
		N	%
1.	Memenuhi Syarat	4	4.0
2.	Tidak Memenuhi Syarat	96	96.0
Jumlah		100	100

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel di atas dari 100 responden menunjukkan bahwa menurut status tempat pembuangan sampah terdapat 4 responden atau 4,0% yang memenuhi syarat, dan 96 responden atau 96,0% yang tidak memenuhi syarat.

f. Status Kualitas Air

Distribusi responden menurut sumber dan pemilik sumber air bersih di Kelurahan Ambalodangge dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 108
Distribusi Responden Menurut Status Kualitas Air di
Kelurahan Ambalodangge Kecamatan Laeya Tahun 2016

No.	Status Kualitas Air	Jumlah	
		N	%
1.	Memenuhi Syarat	81	81.0
2.	Tidak Memenuhi Syarat	19	19.0
Jumlah		100	100

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel di atas dari 100 responden menunjukkan bahwa menurut status kualitas air terdapat 81 responden atau 81,0%, yang memenuhi syarat, dan 19 responden atau 19.0% yang tidak memenuhi syarat.

B. PEMBAHASAN

1. Keadaan Kesehatan Masyarakat Kelurahan Ambalodangge

Berdasarkan hasil pendataan dan observasi yang dilakukan \pm 1 minggu maka diperoleh data 100 Kepala Rumah Tangga dari IV lingkungan. Pada saat melakukan pendataan, banyaknya masyarakat yang tidak ikut terdata pada saat observasi dikarenakan pada saat pendataan berlangsung, banyak masyarakat yang tidak berada di tempat.

Jumlah responden tersebut diambil dari setengah jumlah penduduk yang berada di kelurahan ambalodangge, Dimana berdasarkan dari hasil pendataan menyebutkan bahwa pada tahun 2014 penduduk kelurahan ambalodangge berjumlah 1156 jiwa yang terdiri dari 582 jiwa penduduk laki-laki dan 574 jiwa penduduk perempuan dengan jumlah kepala keluarga mencapai 305 kepala keluarga. Dalam menentukan jumlah responden yang tersebar dari 4 lingkungan/dusun di kelurahan ambalodangge maka digunakan metode proporsional random sampling sehingga diperoleh 100 responden.

Masyarakat kelurahan ambalodangge yang menjadi responden adalah kepala keluarga atau istri, dan dari setiap rumah diambil satu responden. Apabila dalam satu rumah terdapat lebih dari satu kepala keluarga yang diputuskan menjadi responden adalah kepala keluarga yang tertua atau yang memiliki tanggung jawab penuh di rumah

tersebut. Namun dalam data primer yang diambil yang paling banyak menjadi responden adalah ibu rumah tangga.

Keadaan masyarakat ini meliputi karakteristik responden, data keluarga, data kesehatan lingkungan, PHBS tatanan rumah tangga, pengetahuan khusus, pelayanan kesehatan dan perilaku lainnya yang berpengaruh dan memengaruhi derajat kesehatan masyarakat.

a. Karakteristik Responden dan Anggota Rumah Tangga

Karakteristik responden dan anggota rumah tangga merupakan segala sesuatu yang berhubungan langsung dengan responden dan anggota rumah tangga, baik itu pendidikan, pendapatan dan lain-lain. Dengan melihat karakteristik, akan mempermudah dalam menganalisis faktor-faktor yang berkaitan dengan kejadian di suatu tempat.

Masyarakat Kelurahan Ambalodangge seluruhnya beragama Islam dengan suku mayoritas adalah Tolaki dan sebagian responden bersuku Bugis dan Muna. Mata pencaharian utama sebagian besar masyarakat ialah Petani dengan tingkat ekonomi menengah ke bawah, yaitu sebagian besar masyarakat memiliki penghasilan Rp 500.000,00 hingga 1.000.000-/bulan.

Umumnya masyarakat Kelurahan Ambalodangge memiliki tingkat pendidikan yang sudah cukup baik, terbukti dari 100 orang warga yang menjadi responden, terdapat 1 jiwa yang tidak sekolah, yang tidak tamat SD atau sekitar 3 jiwa, tamat SD atau sekitar 25

jiwa, tamat SMP atau sekitar 26 jiwa, tamat SMA atau sekitar 32 jiwa, tamatan akademi atau sekitar 2 jiwa, dan tamat perguruan tinggi atau sekitar 11 jiwa. Jadi dapat disimpulkan, bahwa masyarakat yang mendiami Kelurahan Ambalodangge, Kecamatan Ambalodangge mempunyai tingkat pengetahuan yang sudah cukup baik.

b. KIA/KB dan Imunisasi

Kehamilan merupakan suatu proses merantai yang berkesinambungan dan terdiri dari ovulasi pelepasan sel telur, migrasi spermatozoa dan ovum, konsepsi dan pertumbuhan zigot, nidasi (implantasi) pada uterus, pembentukan plasenta, dan tumbuh kembang hasil konsepsi sampai aterm (Manuaba, 2010).

Berdasarkan data yang kami peroleh ibu hamil yang memeriksakan diri ke petugas kesehatan adalah sebanyak 28 responden dari 28 responden. Biasanya yang memeriksa kehamilan ibu adalah bidan desa, dan ibu hamil yang memeriksakan diri pada bidan desa sebanyak 24 responden dari 28 responden.

Standar kontak ibu hamil dengan tenaga kesehatan untuk mendapatkan pelayanan kehamilan menurut Syafrudin (2009) yaitu :

1. Minimal satu kali kunjungan pada Trimester I
2. Minimal satu kali kunjungan pada Trimester II
3. Minimal dua kali kunjungan pada Trimester III

ASI merupakan satu – satunya makanan tunggal paling sempurna bagi bayi hingga berusia 6 bulan. ASI cukup mengandung seluruh zat gizi dibutuhkan bayi. Selain itu, secara alamiah ASI dibekali enzim pencernaan susu sehingga organ pencernaan bayi mudah mencerna dan menyerap gizi ASI (Arif, 2009). Menyusui, artinya memberikan makanan kepada bayi yang secara langsung dari payudara ibu sendiri. Menyusui adalah proses alamiah, dimana berjuta-juta ibu melahirkan diseluruh dunia berhasil menyusui bayinya tanpa pernah membaca buku tentang pemberian ASI. Walaupun demikian dalam lingkungan kebudayaan kita saat ini melakukan hal yang sifatnya alamiah tidaklah selalu mudah untuk dilakukan oleh para ibu-ibu menyusui (Roesli, 2000).

Inisiasi Menyusui Dini (IMD) adalah perilaku bayi untuk mencari puting susu ibunya dan melakukan kontak kulit bayi dengan kulit ibunya ketika satu jam pertama setelah bayi dilahirkan (Baskoro, 2008). Kolostrum merupakan cairan yang pertama disekresi oleh kelenjar payudara dari hari ke-1 sampai hari ke-4. Setelah persalinan komposisi kolostrum ASI mengalami perubahan. Kolostrum bewarna kuning keemasan disebabkan oleh tingginya komposisi lemak dan sel-sel hidup. Kolostrum merupakan pencahar (pembersih usus bayi) yang membersihkan sehingga *mukosa usus* bayi yang baru segera bersih dan menerima ASI (Purwanti, 2004).

Jenis – jenis ASI dapat dibagi menjadi beberapa yaitu (Chumbley, 2004) :

1. Colostrum

Kolostrum diproduksi pada beberapa hari. Air susu ini sangat kaya protein dan antibodi, serta sangat kental. Kolostrum melapisi usus bayi dan melindunginya dari bakteri (Chumbley, 2004).

2. Foremilk

Foremilk disimpan pada saluran penyimpanan dan keluar pada awal menyusui. Yang dihasilkan sangat banyak dan cocok untuk menghilangkan rasa haus bayi (Chumbley, 2004).

3. Hindmilk

Hindmilk keluar setelah foremilk habis, saat menyusui hampir selesai. Sangat kaya kental dan penuh lemak bervitamin (Chumbley, 2004).

Faktor – faktor tidak mampu menghasilkan ASI dalam jumlah yang cukup, yaitu :

1. Faktor Bayi

Faktor penyebab ketidakberhasilan untuk menghasilkan ASI yang berasal dari bayi dapat berupa gangguan fisik bayi, seperti gangguan sistem saraf atau keterbelakangan

mental yang mengganggu proses penyusuan atau penambahan berat badan (Arif, 2009).

2. Faktor Ibu

Faktor dari pihak ibu umumnya tidak bersifat permanen, sehingga dapat diperbaiki, yaitu yang berhubungan dengan gangguan emosi, gizi, dan istirahat (Arif, 2009).

3. Faktor Teknik

Kesalahan dalam teknik menyusui, dapat mengakibatkan bayi tidak cukup mendapatkan ASI (Arif, 2009).

Imunisasi adalah pemberian kekebalan tubuh terhadap suatu penyakit dengan memasukkan sesuatu kedalam tubuh agar tubuh tahan terhadap penyakit yang sedang mewabah atau berbahaya bagi seseorang. (blog-indonesia, 2008). Adapun 7 (tujuh) macam penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi adalah sebagai berikut :

1. TBC
2. Polio myelitis (kelumpuhan)
3. Difteri
4. Pertusis
5. Tetanus
6. Hepatitis
7. Campak

c. Data Kesehatan Lingkungan

Air digunakan untuk berbagai keperluan seperti mandi, cuci, kakus, produksi pangan, papan, dan sandang. Air yang kotor dapat membawa penyakit kepada manusia. Oleh karena itu penyediaan air bersih/minum bertujuan untuk mencegah penyakit bawaan air. Air minum yang ideal seharusnya jernih, tidak berwarna, tidak berasa, dan tidak berbau. Air minum pun seharusnya tidak mengandung kuman patogen dan segala makhluk yang membahayakan kesehatan manusia. Tidak mengandung zat kimia yang dapat mengubah fungsi tubuh, tidak dapat diterima secara estetis, dan dapat merugikan secara ekonomis. Air itu seharusnya tidak korosif, tidak meninggalkan endapan pada seluruh jaringan distribusinya.

Sebagian besar penduduk Kelurahan Ambalodangge menggunakan sarana sumber air bersih dari air ledeng/PDAM, hanya 25 rumah tangga yang menggunakan sumur gali, dan 18 rumah tangga yang menggunakan sumber mata air. Sedangkan sumber air minum warga Kelurahan Ambalodangge 14 rumah tangga mengkonsumsi air isi ulang/refill, bersumber dari sumur gali 25 rumah tangga dan bersumber dari sumur bor 2 rumah tangga

Air limbah adalah air kotoran atau air bekas yang tidak bersih yang mengandung berbagai zat yang bersifat

membahayakan kehidupan manusia, hewan dan lainnya, muncul karena hasil perbuatan manusia (Azwar, 1990). Menurut Entjang (2000 : 96), air limbah (sewage) adalah excreta manusia, air kotor dari dapur, kamar mandi dari WC, dari perusahaan-perusahaan termasuk pula air kotor dari permukaan tanah dan air hujan.

Air limbah rumah tangga terdiri dari 3 fraksi penting:

- 1) Tinja (*faeces*), berpotensi mengandung mikroba patogen.
- 2) Air seni (*urine*), umumnya mengandung Nitrogen dan Pospor, serta kemungkinan kecil mikroorganisme.
- 3) *Grey water*, merupakan air bekas cucian dapur, mesin cuci dan kamar mandi. *Grey water* sering juga disebut dengan istilah *sullage*. Mikroba patogen banyak terdapat pada *excreta* (Mulia, 2005 : 67-68).

Sarana pembuangan air limbah yang sehat harus memenuhi syarat-syarat sebagai berikut :

- 1) Tidak mencemari sumber air bersih.
- 2) Tidak menimbulkan genangan air.
- 3) Tidak menimbulkan bau.
- 4) Tidak menimbulkan tempat berlindung dan tempat berkembangbiaknya nyamuk serangga lainnya (Daud, 2005 : 137).

Pembuangan kotoran (feces dan urina) yang tidak menurut aturan memudahkan terjadinya penyebaran “water borne disease”.

Syarat pembuangan kotoran yang memenuhi aturan kesehatan menurut Ehlers dan Steel adalah :

- 1) Tidak boleh mengotori tanah permukaan
- 2) Tidak boleh mengotori air permukaan
- 3) Tidak boleh mengotori air dalam tanah
- 4) Kotoran tidak boleh terbuka sehingga dapat dipakai tempat lalat bertelur atau berkembang biakan vektor penyakit lainnya
- 5) Kakus harus terlindungi dari penglihatan orang lain
- 6) Pembuatannya mudah dan murah

Bangunan kakus yang memenuhi syarat kesehatan terdiri atas :

- 1) Rumah kakus – agar pemakai terlindung.
- 2) Lantai kakus sebaiknya ditembok agar mudah dibersihkan.
- 3) Slab (tempat kaki memijak waktu si pemakai jongkok).
- 4) Closet (lubang tempat faeces masuk).
- 5) Pit (sumur penampungan faeces – cubluk).
- 6) Bidang resapan.

Data kepemilikan jamban masyarakat Kelurahan Ambalodangge yaitu sebanyak 88 rumah tangga telah memiliki jamban khusus keluarga, dan sebagian masyarakat tidak memiliki jamban khusus keluarga yaitu sebanyak 12 rumah tangga. Berdasarkan data yang diperoleh bahwa jenis jamban yang digunakan masyarakat Kelurahan Ambalodangge yaitu leher angsa

sebanyak 85 rumah tangga dan sebanyak 2 rumah tangga atau memiliki jenis jamban cemplung.

Sampah adalah sesuatu bahan atau benda padat yang sudah tidak dipakai lagi oleh manusia, atau benda padat yang sudah tidak digunakan lagi dalam suatu kegiatan manusia dan dibuang. Para ahli kesehatan masyarakat Amerika membuat batasan, sampah (waste) adalah sesuatu yang tidak digunakan, tidak dipakai, tidak disenangi, atau sesuatu yang dibuang, yang berasal dari kegiatan manusia, dan tidak terjadi dengan sendirinya (Notoatmodjo, 2003 : 166).

d. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Tatanan Rumah Tangga

PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) adalah semua perilaku kesehatan yang dilakukan atas kesadaran, sehingga keluarga beserta semua yang ada di dalamnya dapat menolong dirinya sendiri di bidang kesehatan dan berperan aktif dalam kegiatan-kegiatan kesehatan di masyarakat.

PHBS di Kelurahan Ambalodangge dari 100 rumah tangga, 62 rumah tangga yang PHBS tatanan rumah tangganya termasuk dalam kategori ‘hijau’ atau baik. Ada 29 rumah tangga termasuk kategori PHBS ‘kuning’ atau kurang. Ada juga terdapat 6 rumah tangga termasuk kategori PHBS ‘biru’ atau sangat baik dan ada 3 rumah tangga yang termasuk kategori PHBS ‘merah’ atau sangat kurang.

Secara umum PHBS tatanan rumah tangga masyarakat di Kelurahan Ambalodangge sudah baik namun masih ada masyarakat yang masih merokok dan tidak mengonsumsi sayur & buah.

BAB IV

IDENTIFIKASI DAN PRIORITAS MASALAH

A. Analisis Masalah dan Penyebab Masalah

Tabel 109

Analisis Masalah dan Penyebab Masalah dengan Pendekatan BLUM

No.	Masalah	Determinan Faktor			
		Perilaku	Lingkungan	Pelayanan Kesehatan	Kependudukan
1.	Adanya perilaku yang dapat menyebabkan Demam Berdarah Dengue (DBD)	1. Kebiasaan masyarakat tidak membersihkan selokan atau tempat pembuangan air kotor	1. Banyaknya genangan air (air pasang) di sekitar pemukiman penduduk 2. Tidak adanya SPAL yang memenuhi syarat 3. Perumahan yang lembab	1. Promosi kesehatan aplikasinya dilapangan masih kurang. 2. Kurangnya promosi kesehatan tentang penyakit Demam Berdarah.	Pada semua golongan umur, umur bayi dan balita, umur dewasa dan lansia, yang imunitasnya rendah
2	Adanya kejadian Malaria	1. Kebiasaan masyarakat membuang sampah di sembarang tempat 2. Kebiasaan masyarakat yang tidur tidak menggunakan kelambu	1. Keadaan lingkungan yang tidak bersih dan sehat, banyak sampah berserakan 2. Perumahan yang lembab dan tidak sehat	1. Promosi kesehatan aplikasinya di lapangan masih kurang. 2. Kurangnya promosi kesehatan tentang penyakit malaria	Pada semua golongan umur, umur bayi dan balita, umur dewasa dan lansia, yang imunitasnya rendah
3	Adanya perilaku yang dapat menyebabkan Diare	1. Mengonsumsi makanan yang tidak higienis, minuman yang tidak dimasak, tidak mencuci tangan pakai sabun sebelum makan.	1. Lingkungan yang kurang sehat dan lingkungan social budaya yang mempengaruhi perilaku masyarakat.	1. Promosi kesehatan dan upaya preventif serta aplikasinya dilapangan masih kurang.	Daya tahan tubuh rendah dan umumnya menyerang bayi dan balita.

Berdasarkan tabel diatas, dapat dirumuskan masalah kesehatan di Kelurahan Ambalodangge, Kecamatan Laeya adalah, sebagai berikut :

- a. Masih banyak SPAL yang belum memenuhi syarat
- b. Banyak warga yang tidak memiliki tempat sampah yang baik
- c. Kurangnya pengetahuan tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)
- d. Kurangnya pengetahuan tentang akibat kekurangan garam beryodium
- e. Masih banyak responden yang belum memiliki jamban

B. Analisis Prioritas Masalah

Dalam mengidentifikasikan masalah, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan seperti kemampuan sumber daya manusia, biaya, tenaga, teknologi dan lain-lain. Untuk itu, dilakukan penilaian prioritas masalah dari yang paling mendesak hingga tidak terlalu mendesak. Dalam menentukan prioritas masalah kami lakukan dengan menggunakan metode *USG (Urgency, Seriousness, Growth)*. Metode *USG* merupakan salah satu cara menetapkan urutan prioritas masalah dengan metode teknik scoring 1-5 dan dengan mempertimbangkan tiga komponen dalam metode *USG*.

1. Urgency

Seberapa mendesak isu tersebut harus dibahas dikaitkan dengan waktu yang tersedia serta seberapa keras tekanan waktu tersebut untuk memecahkan masalah yang menyebabkan isu tadi.

2. *Seriousness*

Seberapa serius isu tersebut perlu dibahas dikaitkan dengan akibat yang timbul dengan penundaan pemecahan masalah yang menimbulkan isu tersebut atau akibat yang menimbulkan masalah-masalah lain kalau masalah penyebab isu tidak dipecahkan. Perlu dimengerti bahwa dalam keadaan yang sama, suatu masalah yang dapat menimbulkan masalah lain adalah lebih serius bila dibandingkan dengan suatu masalah lain yang berdiri sendiri.

3. *Growth*

Seberapa kemungkinan-kemungkinannya isu tersebut menjadi berkembang dikaitkan kemungkinan masalah penyebab isu akan semakin memburuk kalau dibiarkan.

Dalam menentukan prioritas masalah dengan metode USG ini, kami lakukan bersama aparat desa dalam diskusi penentuan prioritas masalah di Kelurahan Ambalodangge. Dimana, aparat kelurahan yang hadir memberikan skornya terhadap tiap masalah yang ada.

Tabel 110
Penentuan Prioritas Masalah Kesehatan Menggunakan Metode USG Di
Kelurahan Ambalodangge Kecamatan Laeya Kabupaten Konawe Selatan
Tahun 2016

NO.	PRIORITAS MASALAH	U S G			TOTAL	RAN KING
		U	S	G		
1.	SPAL yang tidak memenuhi syarat	5	5	4	100	I
2.	Kurangnya Tempat Pembuangan Sampah (TPS)	4	4	4	64	II
3.	Kurangnya pengetahuan tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)	3	3	3	27	III
4.	Kurangnya pengetahuan tentang akibat Kekurangan Garam Beryodium	3	3	2	18	IV
5.	Masih ada responden yang belum memiliki Jamban	1	2	2	4	V

Ket:

5 = Sangat Besar

4 = Besar

3 = Sedang

2 = Kecil

1 = Sangat Kecil

Dari matriks di atas, kami dapat mengambil kesimpulan bahwa, prioritas masalah kesehatan yang akan diselesaikan di Kelurahan Ambalodangge adalah yang memiliki skor tertinggi

yaitu masalah masih banyaknya masyarakat yang belum memiliki SPAL yang memenuhi syarat.

C. Prioritas Alternatif Penyelesaian Masalah

Dalam menentukan alternatif penyelesaian masalah yang menjadi prioritas, kami menggunakan metode *CARL* (*Capability, Accesibility, Readness, Leverage*), dengan memberikan skor pada tiap alternatif penyelesaian masalah dari 1-5 dimana 1 berarti kecil dan 5 berarti besar atau harus diprioritaskan.

Ada 4 komponen penilaian dalam metode *CARL* ini yang merupakan cara pandang dalam menilai alternatif penyelesaian masalah, yaitu:

1. *Capability* : ketersediaan sumber daya seperti dana dan sarana
2. *Accesibility* : kemudahan untuk dilaksanakan
3. *Readness* : kesiapan dari warga untuk melaksanakan program tersebut
4. *Leverage* : seberapa besar pengaruh dengan yang lain.

Tabel 111
Prioritas Alternatif Pemecahan Masalah Menggunakan Metode CARL di
Kelurahan Ambalodangge Kecamatan Laeya Kabupaten Konawe Selatan
Tahun 2016

No.	Alternatif Penyelesaian Masalah	C	A	R	L	Total	Ranking
1.	Pembuatan SPAL Sehat Percontohan	4	4	4	4	256	I
2.	Penyuluhan SPAL	4	4	4	3	192	II
3.	Pembuatan Tempat Pembuangan Sampah percontohan	3	3	4	4	144	III
4.	Penyuluhan Tempat Sampah	2	3	3	3	54	IV
5.	Penyuluhan tentang perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS)	2	2	2	2	8	V
6.	Kurangnya pengetahuan tentang akibat kekurangan garam beryodium	2	2	2	2	8	VI

Ket :

5 = Sangat Tinggi

4 = Tinggi

3 = Sedang

2 = Rendah

1 = Sangat Rendah

Berdasarkan hasil brainstorming dengan lurah dan aparat di Kelurahan Ambalodangge Kecamatan Laeya dimulai Pada Hari Minggu tanggal 24 Januari 2016 pukul 19.00 WITA, di Kelurahan Ambalodangge Kecamatan Laeya dan berdasarkan dari hasil skoring dengan metode CARL

maka ditetapkan prioritas masalah berdasarkan analisis masalah dan penyebab masalah yaitu kurangnya ketersediaan SPAL yang memenuhi syarat di Kelurahan Ambalodangge Kecamatan Laeya Sesuai kesepakatan bersama dengan lurah, aparat-aparat kelurahan, dan masyarakat Kelurahan Ambalodangge Kecamatan Laeya pada hari Minggu tanggal 24 Januari 2016 maka pemecahan masalah yang diambil untuk menyelesaikan prioritas masalah tersebut adalah dengan melaksanakan pembuatan SPAL percontohan pada tiap-tiap lingkungan/dusun dan penyuluhan SPAL yang memenuhi syarat. Pembuatan SPAL ini akan dipelopori oleh para aparat kelurahan dan masyarakat akan bersama-sama/bergotongroyong membuat SPAL yang memenuhi syarat di rumah mereka masing-masing dan kemudian akan diikuti oleh masyarakat Kelurahan Ambalodangge Kecamatan Laeya.

D. Alternatif Penyelesaian Masalah

Setelah menentukan prioritas masalah kesehatan di Kelurahan Ambalodangge, kemudian bersama-sama menentukan alternatif penyelesaian masalah yang tentunya telah diskusikan bersama aparat Kelurahan Ambalodangge dan masyarakat. Adapun alternatif penyelesaian masalah yang diusulkan yaitu:

a. Intervensi Fisik

1. Pembuatan Jamban Percontohan

b. Intervensi Non-fisik

1. Mengadakan penyuluhan tentang SPAL yang memenuhi syarat.

E. Faktor Pendukung dan Penghambat Selama di Lapangan

Adapun faktor pendukung dan penghambat selama di lapangan lebih banyak pada hal-hal non teknis di lapangan, seperti :

Faktor Pendukung :

1. Pemberian informasi yang baik dari masyarakat.
2. Partisipasi aparat yang sangat aktif dalam pelaksanaan Brainstorming dalam upaya menentukan prioritas masalah dan alternatif penyelesaian masalah.
3. Adanya bantuan oleh kelengkapan aparat pemerintah dalam menunjukkan batas wilayah
4. Kekompakkan anggota kelompok dalam menjalankan dan menyelesaikan PBL I.
5. Dukungan tuan rumah dalam hal ini Lurah Ambalodangge.

Faktor Penghambat :

1. Administratif kelurahan yang kurang lengkap
2. Banyaknya warga yang bermata pencaharian petani/berkebun sehingga mereka jarang di rumah pada pagi hari.
3. Beberapa warga yang telah lanjut usia mengalami masalah pendengaran, sehingga sulit untuk berkomunikasi dengan baik.
4. Pengetahuan sebagian masyarakat yang masih kurang dan sikap masyarakat yang masih malu-malu menjawab pertanyaan, kadangkala menyebabkan sulitnya mendapatkan jawaban yang akurat

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari kegiatan PBL 1 di Kelurahan Ambalodangge Kecamatan Laeya Kabupaten Konawe Selatan adalah sebagai berikut:

1. Jumlah penduduk berdasarkan data sekunder dan profil desa tahun 2014 adalah berjumlah 1156 jiwa dengan jumlah 305 Kepala Keluarga dengan jumlah laki – laki sebanyak 582 jiwa dan perempuan sebanyak 574 jiwa.
2. Sarana yang terdapat di Kelurahan Ambalodangge Kecamatan Laeya antara lain : Kantor Kelurahan, 1 Posyandu, 2 buah mesjid, 1 SD, 4 buah WC Umum (MCK), 1 buah lapangan Bola, 1 buah lapangan Bulu Tangkis dan 1 buah lapangan Bola Voli
3. Penduduk yang mendiami Kelurahan Ambalodangge Kecamatan Laeya sebagian besar merupakan penduduk bersuku Tolaki dan sebagian lainnya bersuku Bugis dan Muna/Buton.
4. Masyarakat Kelurahan Ambalodangge 100% beragama Islam
5. Berdasarkan kondisi alam Kelurahan Ambalodangge Kecamatan Laeya maka sebagian besar masyarakat bermata pencaharian sebagai Petani/Berkebun Milik Sendiri. Namun ada pula masyarakat yang berprofesi sebagai PNS, Pedagang dan wiraswasta.

6. Menurut data yang diperoleh dari 100 responden bahwa masyarakat Kelurahan Ambalodangge sebagian besar belum mempunyai SPAL yang memenuhi syarat.
7. Masalah penyediaan air bersih, hal ini dapat dilihat dari hasil pendataan bahwa air bersih yang digunakan sudah cukup layak untuk dikatakan sebagai air yang sehat, karena sebagian besar warga mengkonsumsi air yang tidak berwarna, berbau, ataupun berkapur, dan juga mengonsumsi air yang telah dimasak.
8. Pemecahan masalah yang diputuskan untuk menyelesaikan prioritas masalah bersama Lurah, para aparat kelurahan, dan masyarakat Kelurahan Ambalodangge adalah dengan melakukan pembuatan SPAL yang memenuhi syarat yang dipelopori oleh para aparat kelurahan dan kepala Lingkungan/Dusun masing-masing yang berikutnya akan diikuti oleh masyarakat Kelurahan Ambalodangge Kecamatan Laeya dan penyuluhan SPAL yang memenuhi syarat.
9. Adapun faktor pendukung selama melakukan kegiatan PBL I ini, yaitu:
 - a. Pemberian informasi yang baik dari masyarakat.
 - b. Partisipasi aparat yang sangat aktif dalam pelaksanaan Brainstorming dalam upaya menentukan prioritas masalah dan alternative penyelesaian masalah.
 - c. Adanya bantuan kelengkapan oleh aparat pemerintah dalam menunjukkan batas wilayah

- d. Kekompakkan anggota kelompok dalam menjalankan dan menyelesaikan PBL I
- e. Dukungan tuan rumah dalam hal ini Lurah Ambalodangge.

B. Saran

Dalam pelaksanaan kegiatan PBL I ini tentunya tidak terlepas dari interaksi dengan pengelola, pembimbing, masyarakat, maupun instansi-instansi terkait. Untuk itu, kami menyimpulkan beberapa saran yang diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan antara lain:

1. Saran Kepada Pengelola

- a. Untuk keberhasilan kegiatan PBL, sebaiknya pembimbing lebih mengintensifkan kunjungan ke posko/lokasi PBL kami masing-masing di setiap tingkat posko.
- b. Sehubungan dengan diadakannya PBL II sebagai kelanjutan PBL I dimana nantinya pada PBL II akan dilakukan program intervensi, maka kami selaku mahasiswa merasa perlu mendapatkan pembekalan yang lebih intensif khususnya mengenai praktik lapangan.
- c. Hendaknya koordinasi Korcam (Koordinator Kecamatan) ke seluruh Kordes (Koordinator Desa/Kelurahan) lebih ditingkatkan lagi.

2. Saran Kepada Masyarakat

Pada saat pelaksanaan program diharapkan peran serta masyarakat yang lebih aktif agar tujuan bersama yang ingin dicapai dapat terwujud sebagaimana yang diharapkan, karena tanpa dukungan masyarakat

program intervensi yang akan dilakukan pada PBL II tidak akan berhasil dengan baik.

3. Saran Kepada Pemerintah Maupun Instansi Terkait

Kami mengharapkan dukungan sepenuhnya baik oleh pemerintah maupun instansi terkait dalam bentuk kerja sama yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aswar, Asrul. 1997. *Pengantar Administrtasi Kesehatan*. Bina Rupa Aksara: Jakarta
- Bustan, M.N. 2000. *Pengantar Epidemiologi*. Rineka Cipta: Jakarta
- Dainur. 1995. *Materi-materi Pokok Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Widya Medika : Jakarta
- Daud, Anwar. 2005. *Dasar-dasar Kesehatan Lingkungan*. LEPHAS: Makassar
- Iqbal. M, Wahid. 2009. *Ilmu Kesehatan Masyarakat: Terori dan Aplikasi*. PT.Salemba Medika: Jakarta
- NN. 2016. Pedoman Pelaksanaan PBL1 Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat. FKM—UHO : Kendari.
- NN. 2015. *Profil Promkes Puskesmas Amondo* ., Puskesmas Kecamatan Palangga Selatan : Palangga Selatan.
- NN, 2015. *Rencana Strategis Kelurahan Ambalodangge, Data Kependudukan Kelurahan Ambalodangge dan Gambaran Umum Kelurahan Ambalodangge*
- NN. 2016. *Kolostrum*. <http://id.wikipedia.org/wiki/kolostrum>
- NN. 2016. *Menyusui*. <http://id.wikipedia.org/wiki/menyusui>
- Tosepu, Ramadhan. 2007. *Kesehatan Lingkungan*. Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas MIPA UNHALU: Kendari
- Notoatmodjo, Soekidjo.2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta:Jakarta

LAMPIRAN